

**PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA RANTAU DI UIN  
WALISONGO DAN SOLUSINYA DALAM BIMBINGAN DAN  
KONSELING ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

Fatkhiyatul Mubarakah N. S.  
(1601016039)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 2 Lembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)**

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fatkhiyatul Mubarakah Najmus Sholikhah  
NIM : 1601016039  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG ASAL NUSA TENGGARA BARAT DAN SOLUSINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 19 Juni 2023

Pembimbing,

**Dr. Ema Hidayanti M.S.I.**

NIP. 198203072007102001

**SKRIPSI**  
**PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA RANTAU UIN**  
**WALISONGO DAN SOLUSINYA DALAM BIMBINGAN DAN**  
**KONSELING ISLAM**

Oleh:

Fatkhiyatul Mubarakah Najinus Sholikhah

1601016039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji



Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd.

NIP. 196908181995031001

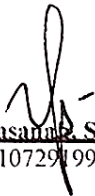
Sekretaris Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I. M. S. I.

NIP. 198203072007102001

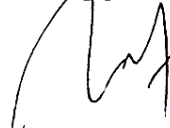
Penguji 1



Yuli Nurkhasanah, S. Ag. M. Hum.

NIP. 197107291997032005

Penguji 2

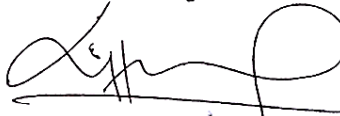


Abdul Karim, M. Si.

NIP. 198810192019031013

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I. M. S. I.

NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada tanggal.....



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang saya peroleh dari hasil penerbitan atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2023



Fatkhayatul Mubarakah N. S.  
1601016039

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan pertolongannya, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi umat, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan perhiasan dunia ini dengan pengetahuan dan keilmuan.

Dengan rida Allah, Alhamdulillah skripsi ini telah terselesaikan dengan judul: Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Walisongo Asal Nusa Tenggara Barat dan Solusinya dalam Bimbingan dan Konseling dengan lancar dan penuh semangat. Skripsi ini sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam (UIN) Walisongo Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan motivasi, bimbingan, ide, serta semangat. Maka sudah sepantasnya jika penulis mengucapkan terimakasih yang tak hrentinya sebagai bentuk bakti penulis kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Ema Hidayanti S.Sos.I., M.S.I., dan Ibu Widayat Mintarsih M.Pd., selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Serta selaku pembimbing wali studi yang selalu memberikan motivasi, semangat pada penulis dan untuk setiap waktu yang diluangkan serta arahan selama penulis menjadi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam hingga penulisan karya tulis ini selesai.
4. Pada dosen dan staf karyawan di lingkungan Pusat Teknologi dan Pangkalan Data UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas pelayanan akademik maupun non akademik yang telah diberikan selama kami masih menyang status mahasiswa.

5. Pada dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas pelayanan akademik maupun non akademik yang telah diberikan selama kami masih menyangandang status mahasiswa.
6. Orang tua yang telah membesarkan dan mendidiknya Bapak Qomari dan Ibu Binti Lestari yang tak henti-hentinya selalu mendoakan anak-anaknya siang malam, motivasi dan dukungan begitu hebat yang tidak pernah terhitung secara material maupun nonmaterial. Kesabaran, keikhlasan, ketulusan dan semangat dari beliau yang membuat penulis bersyukur dengan segala keadaan.
7. Kepada Mahasiswa Nusa Tenggara Barat Angkatan 2022 yang meluangkan waktu saat penulis melakukan penelitian, dan membantu penulis atas partisipasinya dan kebaikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Keluarga besar jurusan BPI angkatan 2016 khususnya jurusan BPI-A angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, moment, dan kenangannya selama ini.
9. Sahabat-sahabat penulis, Nailu Rohmatika, Vini Agil Virgiani, Siti Lutfiatul Ma'rufah yang selalu menasehati penulis dan mengingatkan penulis selama ini.
10. Seluruh keluarga besar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2019 di PKBI Kota Semarang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 73 posko 107 tahun 2019, di Ds. Getasan, Kec. Gearasan, Kab. Semarang, yang senantiasa menjadi keluarga selama proses perkuliahan di UIN Walisongo.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal bagi penulisnya.

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis



Fatkhiyatul Mubarakah N S

1601016039

## **PERSEMBAHAN**

Hasil karya ini penulis persembahkan teruntuk:

1. Bapak dan ibu, yang selalu memberikan nasehat, doa dan dukungannya serta selalu menjagaku, mengajarku dan membimbingku selama ini. Terimakasih atas segala hal yang kalian berikan kepada ananda. Berkat doa kalian, Allah melimpahkan nikmat yang tak terhingga untuk penulis.
2. Almamater tercinta, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semoga karya ini menjadi bakti dan pengabdian kepada almamater.



## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. (8) Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya ” (Q.S. Al-Zalzalah : 7-8)

## ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Fatkhiyatul Mubarakah Najmus Sholikhah (1601016039) dengan judul “*Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Walisongo Asal Nusa Tenggara Barat dan Solusinya dalam Bimbingan Dan Konseling Islam*”. *Culture shock* merupakan ketidaksesuaian atau ketiadaan arah dalam mengetahui hal-hal yang tidak sesuai dengan budaya baru sehingga mengalami respon yang negatif. Mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat yang berada di UIN Walisongo Semarang banyak mengalami permasalahan, salah satunya yaitu penyesuaian diri. Dimana penyesuaian diri terjadi karena bersentuhan dengan budaya baru, lingkungan sosial baru yang tidak familiar dengan yang mereka bawa dari asal tinggal mereka, sehingga mereka mengalami berbagai kesulitan seperti gekisah, rindu keluarga, bingung, perubahan perilaku dan sulit berinteraksi. Kondisi tersebut dialami oleh mahasiswa Nusa Tenggara Barat di UIN Walisongo Semarang, sehingga mahasiswa mengalami beberapa kesulitan dalam memahami pelajaran dan kesulitan dalam kontak sosial dengan mahasiswa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) untuk mengetahui problem penyesuaian diri pada mahasiswa Nusa Tenggara Barat di UIN Walisongo Semarang, 2) untuk menganalisis solusi problem penyesuaian diri dan solusinya dalam bimbingan dan konseling islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model Miles dan Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Concluding drawing or verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pada proses penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Barat dalam memperoleh atau pemenuhan kebutuhan, mahasiswa Nusa Tenggara Barat melakukan interaksi dengan sesama perantau atau melakukan interaksi dengan perantau dari Nusa Tenggara Barat yang lebih senior atau sudah lebih dahulu tinggal dan menyesuaikan diri. Hal ini didasari dengan adanya kesamaan latar belakang buaya dan nasib. Mahasiswa Nusa Tenggara Barat ini memiliki cara tersendiri dalam proses menyesuaikan diri di UIN Walisongo Semarang, hal ini dipengaruhi oleh karakter individu., 2) Solusi dalam proses penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Barat dengan dukungan sosial dan ta’awn. Hal ini membuat mahasiswa Nusa Tenggara Barat saling memotivasi dan tolong menolong. Dalam permasalahan penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Barat bimbingan dan konseling sebaya. Dimana mahasiswa dapat sharing permasalahan dan proses pembelajaran dengan teman yang memiliki nasib dan permasalahan yang sama. Sehingga mahasiswa tersebut dapat menjadi individu yang lebih baik, lebih terbuka dan percaya diri.

Kata kunci: penyesuaian diri, bimbingan dan konseling islam

## DAFTAR ISI

|                                                                       |             |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>Nota Pembimbing dan Pengesahan Skripsi.....</b>                    | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN.....</b>                                                | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                            | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                               | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                                    | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                | <b>x</b>    |
| <b>BAB I.....</b>                                                     | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                                               | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                                                | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                               | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                            | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                           | 8           |
| E. Tinjauan Pustaka.....                                              | 9           |
| F. Metode Penelitian .....                                            | 11          |
| <b>BAB II .....</b>                                                   | <b>20</b>   |
| <b>KERANGKA TEORI .....</b>                                           | <b>20</b>   |
| A. Penyesuaian diri.....                                              | 20          |
| 1. Pengertian Penyesuaian diri .....                                  | 20          |
| 2. Aspek-Aspek dan Ciri-Ciri Penyesuaian Diri .....                   | 23          |
| 3. Faktor Penyesuaian Diri .....                                      | 27          |
| B. Bimbingan dan Konseling Islam .....                                | 28          |
| 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam .....                     | 28          |
| 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam .....                         | 32          |
| 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam .....                         | 33          |
| 4. Metode Bimbingan dan Konseling Islam .....                         | 34          |
| C. Relevansi Penyesuaian diri dan Bimbingan dan Konseling Islam ..... | 36          |
| <b>BAB III.....</b>                                                   | <b>38</b>   |
| <b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN</b>             | <b>38</b>   |
| A. Gambaran Umum UIN Walisongo Semarang .....                         | 38          |

|                                                                                                                                     |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Sejarah UIN Walisongo Semarang.....                                                                                              | 38        |
| 2. Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang.....                                                                                        | 39        |
| 3. Tujuan UIN Walisongo Semarang .....                                                                                              | 40        |
| 4. Sarana dan Prasarana UIN Walisongo Semarang .....                                                                                | 40        |
| B. Gambaran Proses Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Walisongo Asal Nusa<br>Tenggara Barat.....                                        | 42        |
| <b>BAB IV .....</b>                                                                                                                 | <b>49</b> |
| <b>ANALISIS DATA PENELITIAN.....</b>                                                                                                | <b>49</b> |
| A. Analisis Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Asal Nusa<br>Tenggara Barat dalam Bimbingan dan Konseling Islam ..... | 49        |
| B. Solusi Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Asal Nusa<br>Tenggara Barat dalam Bimbingan dan Konseling Islam .....   | 54        |
| <b>BAB V.....</b>                                                                                                                   | <b>57</b> |
| <b>PENUTUP.....</b>                                                                                                                 | <b>57</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                 | 57        |
| B. Saran .....                                                                                                                      | 58        |
| C. Penutup .....                                                                                                                    | 59        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                         | <b>60</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                                                                        | <b>1</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                                                                   | <b>21</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk pada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan dan mati, serta terkait dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dalam sebuah hubungan timbal balik, baik itu positif maupun negatif.<sup>1</sup> Manusia seringkali menimbulkan ketidak seimbangan dalam kehidupan spiritual yang disebut dalam kesehatan mental sebagai kompleksitas spiritual. Dengan demikian, kompleksitas spiritual ini disebut sebagai kompleksitas fungsional yang menyebabkan gangguan jiwa seseorang. (Hawari, 1995). Muhammad Mahmud menjelaskan ada 2 pola dalam mendefinisikan kesehatan mental. Pertama adalah pola negatif (salabiy), dimana orang yang sehat jiwanya adalah keadaan terhindarnya seseorang dari segala gangguan syaraf (al-amradhal shabiyah) dan psikis (al amradh al dzibaniyah). Kedua adalah kondisi pola positif (ijabiy) dimana kesehatan jiwa merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan dirinya dan lingkungannya.<sup>2</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis mereka dituntut untuk mampu beradaptasi. Sebagai makhluk sosial manusia tidak luput dari bantuan orang lain. Maka dari itulah, manusia dituntut untuk bersosialisasi dan beradaptasi untuk meneruskan kehidupan yang lebih baik.<sup>3</sup> Manusia dituntut untuk mempelajari siapakah dirinya melalui suatu pengalaman. Khususnya interaksi seorang individu dengan orang lain dan salah satu cara untuk mempelajari diri kita yaitu melalui apa yang lingkungan pikirkan terhadap

---

<sup>1</sup> Umi Kulsum, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2016). Hlm. 52

<sup>2</sup> Ulin Nihayah, Ahmad Shofwan Ats-Tsauri Sadnawi, Nuha Naillaturrafidah, *The academic anxiety of students in pandemic era*, *Journal of Advanced Guidance and Counseling* – Vol. 2 No.1 (2021). Hlm. 44

<sup>3</sup> M. Aditya Aldiansyah, *Strategi Beradaptasi untuk Mahasiswa Perantauan Terhadap Lingkungan Baru* Artikel Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2019. Hlm 2

kita.<sup>4</sup> Dalam proses beradaptasi atau penyesuaian diri ini tidak semudah yang dibayangkan, tentunya terdapat hambatan-hambatan yang harus dilewati. Walaupun demikian, adaptasi sudah kita lakukan pada saat masa kecil, dimana keluarga merupakan proses awal dari adaptasi yang dilakukan oleh seorang manusia.<sup>5</sup> Di dalam proses penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya seperti faktor internal, faktor fisiologis, faktor psikologis, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan faktor budaya dan agama (Fatimah, 2006).<sup>6</sup>

Setiap manusia yang tinggal dalam suatu daerah haruslah menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan juga mengerti adat dan budaya yang ada pada daerah tersebut. Dalam penyesuaian diri mahasiswa sangat perlu berkomunikasi antar pribadidan kelompok, diharapkan mahasiswa mampu membangun komunikasi antar pribadi yang efektif.<sup>7</sup> Hal ini diperlukan untuk mempererat hubungan antar sesama manusia itu satu sama lain bersaudara karena mereka berasal dari sumber yang satu, seperti dijelaskan dalam Q. S. Al-Hujurat ayat 13 yang artinya :

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Ayat tersebut menggambarkan bahwa setiap manusia tidak hidup sendiri dan berdiam diri di rumah selamanya Namun manusia harus melakukan aktivitas sosial di lingkungan masyarakat dimana dia berada. Manusia harus mempelajari tentang siapakah dirinya melalui pengalaman.<sup>8</sup> Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling

---

<sup>4</sup> Hudaniah dan Dayakisni, *Psikologi Sosial*, (Malang : UMM Press, 2012). Hlm. 56

<sup>5</sup> Ibid, M. Aditya Aldiansyah.

<sup>6</sup> Laras Puspita S, Devi Rusli, *Pengaruh Culture Shock Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau*, Jurnal Psikologi, No 4, Desember 2019. Hlm 2

<sup>7</sup> Safitri Yulikhah, Baidi Bukhori, Ali Murtadho, *Self Concept, Self Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Student*, Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 4, No 1 (2019): 65–76. Hlm. 66

<sup>8</sup> Hudaniah & Dayakisni, “*Psikologi Sosial*”, (Malang: UMM Press, 2012). Hlm. 56

memberi manfaat. Karena itu, ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.

Individu yang menyesuaikan diri pada lingkungan sosial baru diharapkan dapat saling memberikan petunjuk atau bimbingan baik selama hal tersebut benar. Individu yang sedang menyesuaikan diri diharapkan sabar dalam menghadapi berbagai masalah yang ada. Syamsul Munir Amin menyatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>9</sup> Konseling dapat memenuhi terapi psiko-sosio-religious di waktu yang sama karena dalam aktivitas tersebut dapat memberikan saran di dapat dari berkomunikasi dari konselor kepada klien, karena klien mengungkapkan kekurangannya.<sup>10</sup> Hal ini menjadi Bimbingan dan Konseling Islam dimaksudkan untuk membantu individu supaya memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan masalah.<sup>11</sup>

Peluang bertemunya manusia antar belahan dunia juga semakin besar. Pertemuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan antar perorangan, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal. Individu yang mendiami suatu daerah pastinya akan adanya perbedaan-perbedaan yang terkadang menyulitkan terutama ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan, kepastian akan kemungkinan mengalami konflik, dan kepastian dalam bekerja keras untuk belajar menerima perbedaan.<sup>12</sup> masyarakat membutuhkan

---

<sup>9</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hlm. 17

<sup>10</sup> Ema Hidayati, dkk., *Counseling Service in Health Care for Covid-19 Patients*, Jurnal Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 12, No. 2, 202. Hlm. 265

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Jakarta : AMZAH, 2016 ). Hlm. 19

<sup>12</sup> Tri Dayakisni, *Psikologi Lintas Budaya*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2004). Hlm. 1-2

kesadaran dari elemen masyarakat dalam berbagi peran untuk kualitas hidup masyarakat.<sup>13</sup>

Tahun pertama perkuliahan menurut Tinto adalah periode transisi kritis, karena masa tersebut adalah waktunya mahasiswa untuk meletakkan dasar atau pondasi yang selanjutnya. Terutama dapat mempengaruhi pondasi keberhasilan pada bidang akademik. Selain masalah pada bidang akademik, masalah yang dialami selama proses penyesuaian yaitu masalah pada bidang lingkungan sosial di perguruan tinggi. Masalah yang akan dihadapi seperti tinggal terpisah dari keluarga, sulit mengatur keuangan, adanya masalah-masalah yang bersumber dari tempat tinggal yang baru, adanya latar belakang sosial-budaya yang berbeda, masalah dengan lawan jenis, masalah dengan teman-teman baru di perkuliahan, serta masalah dalam kegiatan di organisasi atau kemahasiswaan.<sup>14</sup>

Hal ini membuat seorang mahasiswa diharuskan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial tempat dimana dia berada dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya Mahasiswa yang merantau menempuh pendidikan di luar dari daerah asal. Mahasiswa sudah tidak lagi tinggal bersama orang tua, sehingga orang tua sudah tidak lagi bisa terus menerus mengontrol dan mengurus segala kebutuhan individu seperti saat masih tinggal serumah. Oleh karena itu, individu harus bisa manajemen hidup selama merantau. Mahasiswa perantauan yang kuliah di sebuah kampus mereka memasuki dunia baru yang asing. Rasa canggung dalam menghadapi suasana, kebiasaan dan tentu saja budaya baru setiap saat bisa saja terjadi.

Mahasiswa perantau pasti akan merasakan perbedaan yang dialami seperti halnya norma, bahasa, lingkungan sosial, menghargai keragaman budaya, suku dan agama, bertanggung jawab warga negara, terlibat aktif dalam kehidupan sosial, melalui tindakan dan perkataan yang konsisten berdasarkan

---

<sup>13</sup> Sulistio, *Intensification of social behavior in community development: An approach to applied social psychology*, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 4 No. 1 (2023). Hlm. 5

<sup>14</sup> Andi Wahyudi Ramadhan, *Perbedaan Penyesuaian Diri (Adjustment) Mahasiswa Baru Psikologi UIN SUSKA Riau yang Merantau dan yang Tinggal*, SKRIPSI Fakultas Psikologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, hlm 1



kebenaran, menghormati orang lain, dapat bekerja sama, inklusif, dapat berkomitmen pada keputusan bersama, musyawarah untuk mencapai mufakat, suka menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan kesukarelaan.<sup>15</sup> Keragaman budaya yang berada dalam sebuah kampus atau institut menjadikan mahasiswa cenderung mengalami kegelisahan, frustrasi dan bingung.<sup>16</sup>

Mahasiswa baru tentunya memiliki harapan atau ekspektasi dalam menempuh pendidikannya. Salah satu harapannya yaitu memiliki teman baru, mampu beradaptasi dan berjalan dengan baik. Tidak dapat dipungkiri realita yang akan mereka hadapi tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Seperti halnya hidup mandiri mengontrak rumah tanpa bantuan orang tua dan melakukan hal lainnya yang belum tentu dapat berjalan dengan baik-baik saja. Pada umumnya, orang tua yang memegang peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku anaknya, karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya. Individu yang tinggal bersama orang tua mereka akan lebih terkontrol oleh orang tua dengan baik. Berbeda dengan kehidupan mahasiswa baru yang merantau dan jauh dari orang tua yang tidak dapat membantu dan memberikan saran atau motivasi serta tuntutan secara langsung kepada mereka, sehingga membuat mahasiswa baru tersebut mengalami hambatan atau gangguan dalam menjalani kehidupan barunya.<sup>17</sup>

Untuk memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dan pilihan konsentrasi yang lebih beragam, banyak anak muda yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang tersebar Jawa. Salah satu pilihan perguruan tinggi pilihan yang terletak di Jawa Tengah adalah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Universitas

---

<sup>15</sup> Bakhrudin All Habsy, *Role-playing group counseling in character-strengthening education in high school students*, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 3 No. 1 (2022), Hlm. 8

<sup>16</sup> Abrorinnisail Masruroh, Moh Mudzakir, *Praktik Budaya Akademik Mahasiswa*, Jurnal Mahasiswa UNESA, 2013. Hlm 3

<sup>17</sup> M. Aditya Aldiansyah, *Strategi Beradaptasi untuk Mahasiswa Perantauan Terhadap Lingkungan Baru* Artikel Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2019. Hlm 2

Islam Negeri Walisongo Semarang saat ini tercatat kurang lebih ada 5316 jumlah mahasiswa baru yang tersebar di 8 fakultas dan 47 jurusan.<sup>18</sup> Mahasiswa di perguruan tinggi ini tidak hanya mahasiswa yang berasal dari Semarang akan tetapi banyak mahasiswa yang merantau dari seluruh Indonesia dan ada juga yang berasal dari luar negeri.

Seperti halnya mahasiswa perantau asal Nusa Tenggara Barat, mereka merantau ke pulau Jawa untuk menempuh pendidikan yang lebih baik. Mahasiswa tersebut merupakan seseorang yang tidak dibatasi oleh ruang lingkup jarak, baik itu jarak dalam arti yang sesungguhnya maupun dalam arti rentang atau perbedaan adat dan budaya. Mereka merupakan individu yang dianggap asing dalam lingkungan kampus dalam suatu universitas. Latar belakang yang berbeda jelas menjadikan mahasiswa perantau asal Nusa Tenggara Barat sebagai kaum minoritas di lingkungan kampus. Banyak mahasiswa yang merantau kaget terhadap lingkungan baru dimana tempatnya berada. Kondisi kaget terhadap lingkungan yang baru ini dari segi psikologis dipengaruhi oleh jarak yang jauh dari kampung halaman serta jauh dari keluarga serta kerabat.

Mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat ini di haruskan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sosial budaya yang ada di Jawa terkhususnya Kota Semarang. Mahasiswa yang baru memasuki dunia kampus, yakni mahasiswa baru pasti akan mengalami perubahan pada dirinya, baik karena lingkungan kampus, maupun lingkungan disekitarnya. Permasalahan yang ada pada mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat baru saat memasuki sebuah Perguruan Tinggi atau Universitas bervariasi, mulai dari permasalahan yang sifatnya pribadi, akademik ataupun relasi interpersonal. Mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya mulai dari materi perkuliahan, proses belajar, teman baru, jadwal perkuliahan atau aturan-aturan yang berlaku sampai pada masalah tempat tinggal. Dalam menghadapi semua permasalahan ini ada mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan mudah ada juga yang

---

<sup>18</sup> Tim Humas, *5316 Mahasiswa Baru UIN Walisongo Ikuti PBAK 2022*, <https://walisongo.ac.id/?p=1000000009981>, Diakses pada 12 Maret 2023 Pukul 10.29

mengalami kesulitan.

Dari permasalahan tersebut banyak disebabkan oleh perbedaan antara lingkungan baru yang dihuninya dengan lingkungan lama tempat mahasiswa perantau berasal. Perbedaan ini dapat meliputi dalam masalah sosial, bahasa, corak, iklim, serta adat dan kebiasaan yang asing bagi mahasiswa perantau.<sup>19</sup> Perbedaan karakteristik dan nilai-nilai antara budaya pendatang dengan lingkungan baru yang ada di Semarang tentu akan jelas terlihat. Semakin kentara perbedaan tersebut mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan pada lingkungan sosial baru.

Mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat yang menempuh pendidikan di UIN Walisongo khususnya mahasiswa baru mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Beberapa masalah yang dialami mahasiswa Nusa Tenggara Barat seperti kesedihan, kesepian, kesulitan untuk tidur, rentan sakit, dan kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Mahasiswa dengan permasalahan penyesuaian diri tersebut dapat dibantu dengan bimbingan dan konseling islam sebagai petunjuk dengan tujuan untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.<sup>20</sup> Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai masalah Penyesuaian diri yang dialami mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat selama menempuh pendidikannya di UIN Walisongo Semarang. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian pada mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat dengan judul “Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau di UIN Walisongo Dan Solusinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam”.

---

<sup>19</sup> M Fadhilah Ikbil, Skripsi : *Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Yang Mengalami Culture Shock Di Kota Bandung (Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Yang Berasal Dari Provinsi Riau)*, (Bandung : Universitas Pasundan, 2019). Hlm. 4

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2016). Hlm. 43

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyesuaian diri mahasiswa UIN Walisongo Semarang asal Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana solusi penyesuaian diri mahasiswa UIN Walisongo Semarang asal Nusa Tenggara Barat dengan bimbingan dan konseling islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penyesuaian diri mahasiswa UIN Walisongo Semarang Asal Nusa Tenggara Barat di Kota Semarang
2. Untuk menganalisis solusi bimbingan dan konseling islam dalam penyesuaian diri mahasiswa UIN Walisongo Semarang asal Nusa Tenggara Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan yaitu Ilmu Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih memperdalam mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai acuan dan pedoman bagi pembaca, khususnya mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat yang mengalami problem yang berkaitan dengan penyesuaian diri. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat tentang masalah penyesuaian diri dan memahami bagaimana berperilaku dalam lingkungan baru terutama mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan pembahasan yang akan penulis teliti dengan penelitian sebelumnya. Upaya ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan atau plagiat skripsi yang pernah ada. Di sini penulis menyajikan beberapa penelitian yang terkait, antara lain :

1. Penelitian oleh Moh. Dinifajrian Jong dengan judul “*Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Asal Alor NTT di Kota Malang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa asal Alor yang tinggal di Malang. Penyesuaian diri mahasiswa yang dimaksud adalah suatu proses individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang ia tempati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa asal Alor yang tinggal di Malang. Penyesuaian diri mahasiswa yang dimaksud adalah suatu proses individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang ia tempati.
2. Penelitian oleh Siti Nur Hafidhoh dengan judul “*Problem Culture Shock Pada Mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang dan Solusinya dalam Perspektif Konseling Lintas Budaya*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) untuk mengetahui problem *culture shock* pada mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang. 2) untuk menganalisis solusi problem *culture shock* dalam persepektif konseling lintas budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penyebab yang melatarbelakangi proses terjadinya *culture shock* pada mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang adalah kehilangan *cues* atau tanda-tanda yang dikenalnya, putusnya komunikasi antar pribadi, dan krisis identitas. Pengalaman *culture shock* bersifat normal terjadi pada mahasiswa Thailand yang memulai kehidupannya di negara barudengan situasi dan kondisi budaya yang berbeda dengan negara asalnya. Empat fase dalam *culture shock* yaitu fase bulan madu/inkubasi (fase pertama), fase krisis (fase kedua), fase pemulihan (fase ketiga) dan fase penyesuaian diri (fase terakhir). *Culture shock* yang dialami mahasiswa Thailand di UIN

Walisongo Semarang terjadi pada fase kedua yaitu fase krisis. 2) Solusi yang dapat diberikan kepada mahasiswa Thailand dalam mengatasi problem *culture shock*, diantaranya: komunikasi efektif, menghormati dan menghargai budaya asal, sikap multikulturalisme, dan memiliki sifat toleransi dan empati. Setelah mengikuti kegiatan dalam mengatasi problem *culture shock*, mahasiswa Thailand mengalami perubahan diantaranya: percaya diri, lebih terbuka dengan orang lain, mulai mengikuti kegiatan luar kampus, menjalin pertemanan dengan mahasiswa Indonesia, dan menyesuaikan diri dengan budaya Indonesia.

3. Penelitian oleh Rizky Mestika Warni Hasibuan, Sri Wiyanti, Nugraha Arif Karyanta dengan judul “*Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Luar Jawa di Universitas Sebelas Maret Surakarta*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi gegar budaya pada mahasiswa luar pulau jawa dengan membiasakan diri untuk lebih intens berkomunikasi dengan masyarakat setempat, menerima budaya yang ada di tempat tinggal. Sedangkan penyelesaian upaya mengatasi *culture shock* belum dijelaskan secara signifikan. Berdasarkan kesimpulan diatas yaitu kurangnya komunikasi menjadi faktor mahasiswa luar Jawa mengalami culture shock.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka tersebut, penulis tidak menyebutkan secara spesifik tentang problem kebanyakan pembahasannya mengenai *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa ada pun yang membahas mengenai problem penyesuaian diri dalam pembahasannya sangatlah minim. Dalam penelitian sebelumnya yang membahas tentang penyesuaian diri sudah banyak. Dalam penelitian ini peneliti mencoba fokus pada penyesuaian diri mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat dan mencoba melakukan analisis terkait solusi bimbingan konseling islam sebagai keilmuan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.<sup>21</sup> Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.<sup>22</sup>

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus yang mana untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dalam penelitian kasus akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis secara intensif interaksi faktor-faktor yang terlibat di permasalahan penyesuaian diri. Penulis memberikan pengertian bahwa studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Kasus dijadikan karena terdapat masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan. Selain itu kasus dapat dijadikan masalah meskipun tidak ada masalah, akan dapat di jadikan kasus apabila dilihat dari keunggulan

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm 4-9

<sup>22</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), Hlm 87

atau keberhasilannya.<sup>23</sup>

## 2. Sumber data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>24</sup> Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>25</sup> Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>26</sup>

### a. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber data utama atau data pokok dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penentuan sumber datanya untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini data primer adalah hasil wawancara terhadap mahasiswa UIN Walisongo Semarang asal Nusa Tenggara Barat. Sedangkan sumber data primernya adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang asal Nusa Tenggara Barat. Pemilihan tersebut berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek adalah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang asal Nusa Tenggara Barat Angkatan 2022

---

<sup>23</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 62-64

<sup>24</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 2009, (Yogyakarta: PT Gelora AksaraPratama). Hlm. 61.

<sup>25</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-XII, 2006, (Jakarta: Rineka). Hlm. 129.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 157

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 2005), hlm. 53



- 2) Mahasiswa yang bertempat tinggal dikontrakan, kos atau pondok
- 3) Mahasiswa lulusan SMA, MA atau pondok pesantren

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung sumber data primer. Dalam penelitian ini data sekunder tersebut berupa dokumen pribadi, jurnal, arsip-arsip yang mendukung penelitian.<sup>28</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku bimbingan dan konseling, jurnal dan hasil wawancara.

3. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling models dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

a. Teknik Observasi

Maeshall berpendapat bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Teknik ini mengoptimalkan kemampuan dari peneliti untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku dan keadaan sebenarnya yang terjadi.<sup>30</sup> Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menyebarkan google form kepada mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat yang menunjukkan perilaku atau tanda-tanda penyesuaian diri.

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 2005), hlm. 53

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitia dan Pengembangan (R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015). Hlm. 242

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 174

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung dengan mendengarkan penjelasan atau cerita dari narasumber.

b. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono teknik wawancara dapat digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>31</sup> Moleong mengartikan bahwa Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>32</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara guna mendapatkan data. Dalam Teknik ini peneliti menggunakan pedoman yang berupa garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa UIN Walisongo asal Nusa Tenggara Barat Angkatan 2022 terkait permasalahan penyesuaian diri di kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan topik dan daftar pertanyaan akan tetapi dapat dilakukan dengan keadaan lebih santai, dan memudahkan peneliti untuk menggali data yang lebih dalam dari informan karena dalam keadaan rileks antara peneliti dan informan.

Data yang diperoleh dengan metode interview dengan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005). Hlm. 194

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm.186

mahasiswa UIN Walisongo asal Nusa Tenggara Barat Angkatan 2022. Tujuannya untuk mendapatkan data mengenai proses penyesuaian diri Mahasiswa tersebut. Wawancara juga dilakukan kepada teman satu kelas, kos dan organisasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan tujuan untuk melihat proses penyesuaian diri tersebut dari sudut pandang lain.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Prastowo, bahwa cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijasah, rapor, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini menyeliliki dokumen yang dimaksud antara lain dokumen tertulis, foto, arsip, artikel, akta ijasah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain sebagainya. Tujuan penggunaan metode dokumentasi yaitu sebagai bukti penelitian dalam mencari data dan untuk keperluan analisis.

Peneliti dalam Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data dan catatan secara langsung kepada Kasubag Akademik UIN Walisongo mengenai: sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan dan kompetensi, akademik dan pembelajaran, mahasiswa, dan sarana dan prasarana di UIN Walisongo Semarang.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Agar data yang diperoleh dalam penelitian tersebut dapat dijamin validitasnya. Untuk memperoleh data yang valid peneliti perlu melakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

---

<sup>33</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm. 226.

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Dezin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori.<sup>34</sup>

Triangulasi sumber yang dijelaskan, peneliti menggunakan triangulasi data dari Sugiono dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>35</sup> Proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.<sup>36</sup>

##### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1982) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menentukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diambil dalam penelitian.<sup>37</sup>

Analisis data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data diantaranya: *pertama*, hasil wawancara dengan mahasiswa UIN Walisongo asal Nusa Tenggara Barat dari Angkatan 2022 yang mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri, *kedua*, dokumentasi terkait data mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat maupun kegiatan mahasiswa UIN Walisongo asal Nusa Tenggara Barat, *ketiga*, instrumen pendukung seperti video atau audio saat wawancara dan kegiatan

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 330

<sup>35</sup> Mudjia Rahardjo, “*Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*”, dalam <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada 29 Maret 2023.

<sup>36</sup> Burhan Bungin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015). Hlm. 203.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 248

mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat. Sangat pentingnya tahap analisis data penelitian kualitatif ini peneliti mengikuti model analisa data Miles dan Huberman yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

- a. *Data reduction* adalah reduksi data, artinya data yang diperoleh merangkum, dipilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting serta dicari tema dan polanya secara rinci.<sup>38</sup> Tahap ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya terkait permasalahan penyesuaian diri berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan, sehingga peneliti terfokus pada mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat yang mengalami problem penyesuaian diri.
- b. *Data display* adalah penyajian data, merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>39</sup> Pada tahap ini, penyajian data yang digunakan peneliti dengan menguraikan singkat hasil wawancara dengan mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat terkait permasalahan penyesuaian diri yang dialami. Permasalahan penyesuaian diri yang sudah disajikan kemudian dianalisis dengan menggunakan sudut pandang keilmuan konseling lintas budaya.
- c. *Conclusion drawing* atau *verification* maksudnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika suatu waktu di temukan data-data yang mendukung, maka kesimpulan tersebut dapat berubah.<sup>40</sup> Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau juga tidak karena dalam rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang. Temuan dapat berupa

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015). Hlm. 366-367

<sup>39</sup> Mathew B Milles, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992). Hlm. 16.

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 343.

deskripsi atau gambaran penelitian sebelumnya.<sup>41</sup> Dalam menguji keabsahan atau kesesuaian hasil wawancara yang telah didapatkan dari lapangan penelitian juga akan membandingkan atau mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan penulis.

#### 6. Sistematika penulisan

Penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam tiga bagian utama yakni: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. **Pertama**, bagian awal meliputi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel. **Kedua**, bagian isi terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, berisi tentang problem penyesuaian diri, bimbingan dan konseling islam, penyesuaian diri dan solusinya dalam bimbingan dan konseling islam. Kajian problem penyesuaian diri berisi tentang definisi problem penyesuaian diri, aspek-aspek, ciri-ciri problem penyesuaian diri, faktor terjadinya problem penyesuaian diri. Adapun kajian bimbingan dan konseling islam adalah pengertian bimbingan dan konseling islam, tujuan, fungsi, metode bimbingan dan konseling islam. Kajian solusi problem penyesuaian diri dalam bimbingan dan konseling islam.

Bab III Pada bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian yang memaparkan tentang gambaran umum UIN Walisongo Semarang untuk mengetahui lebih jauh profil lembaga yang meliputi; sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015). Hlm. 375

dan sarana dan prasarana UIN Walisongo Semarang, tentang data mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Pada subbab ketiga mengenai penyesuaian mahasiswa Nusa Tenggara Barat dan Solusinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Bab IV Pada bab ini berisi tentang analisis hasil data penelitian, menganalisis penyesuaian diri pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang asal Nusa Tenggara Barat dan solusinya dalam bimbingan dan konseling islam.

Bab V Pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Penyesuaian diri

#### 1. Pengertian Penyesuaian diri

Kata “*penyesuaian diri*” Secara historis sudah mengalami banyak perubahan. Karena kuatnya pengaruh pemikiran evolusi pada psikologi, maka penyesuaian diri disamakan dengan adaptasi, yaitu suatu proses mematuhi tuntutan-tuntutan lingkungan. Meskipun ada persamaan antara kedua istilah tersebut, Namun proses penyesuaian diri yang kompleks tidak cocok dengan konsep adaptasi biologis yang agak sederhana. Erich Fromm dalam bukunya. *Escape from Freedom*, mengemukakan konsep adaptasi yang menarik dan berguna yang mendekati ide penyesuaian diri. Fromm membedakan apa yang dinamakannya adaptasi statis dan adaptasi dinamik. Fromm menafsirkan neurosis sebagai respons dinamik, yaitu adaptasi yang sama dengan penyesuaian diri.<sup>42</sup>

Schneiders (1964) menyebut penyesuaian diri (*adjustment*) sebagai “*A proses involving both mental and behavioral responses, by wich an individual strives to cope successfully with inner needs, frustration and conflicts, and to effect a degree of harmony between these inner demasnds and those imposed on him by objective world in which he lives*”. Penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.<sup>43</sup>

Menurut Diana Vidya Fatkhriyani Penyesuaian diri (*self adjustment*) adalah proses dalam memperoleh atau pemenuhan kebutuhan (*needs*

---

<sup>42</sup> Yustinus Semiun, *Kesehatan mental 1*, (Yogyakarta : Kanisus, 2006). hlm. 34

<sup>43</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahamimi Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016). Hlm. 192



*satisfaction*), sehingga individu mampu mengatasi stres, konflik, frustrasi serta masalah-masalah tertentu dengan cara-cara tertentu (alternatif). Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian yang baik apabila ia mampu mengatasi kesulitan dan masalah yang dihadapinya secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya, sesuai dengan norma sosial dan agama.<sup>44</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, Istilah penyesuaian mengacu pada seberapa jauhnya kepribadian seseorang individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Terdapat pola perilaku tertentu yang secara karakteristik dikaitkan dengan anak yang berpenyesuaian baik dan pola yang dikaitkan dengan mereka yang berpenyesuaian buruk. Seseorang yang berpenyesuaian baik memiliki semacam harmoni dalam, artinya mereka merasa puas dengan dirinya. Walaupun sewaktu-waktu ada kekecewaan dan kegagalan yang mereka berusaha terus untuk mencapai tujuan. Jika mereka menganggap tujuan tersebut terlalu tinggi, mereka bersedia mendefinisikan tujuan agar cocok dengan kemampuan mereka. Disamping membuat penyesuaian pribadi yang baik, individu yang baik dalam penyesuaian diri mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang sekelilingnya. Lawton berpendapat bahwa dalam mendeskripsikan dan menilai orang berpenyesuaian baik ciri tersendiri.<sup>45</sup>

Penyesuaian diri dalam pandangan psikologi memiliki banyak arti, seperti pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran/jiwa. Belajar bagaimana bergaul dengan baik dengan orang lain dan bagaimana menghadapi tuntutan-tuntutan pekerjaan. Tyson menyebut hal-hal seperti kemampuan untuk beradaptasi, kemampuan berafeksi, kehidupan yang seimbang, kemampuan untuk mengambil keuntungan dari pengalaman, toleransi terhadap frustrasi, humor, sikap yang tidak ekstrim, objektivitas, dan lain-lain.

---

<sup>44</sup> Diana Vidya Fatkhriyani, *Kesehatan Mental*, ( Jawa Timur : Duta Media Publising, 2019 ), Hlm. 12-13

<sup>45</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak : Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm. 257

Individu akan menemukan kualitas-kualitas lain ketika individu tersebut membicarakan kriteria mengenai penyesuaian diri dan kesehatan mental. Jelas, banyaknya sifat dari proses penyesuaian diri ini menimbulkan kesulitan untuk merumuskan suatu definisi yang singkat. Individu juga menghadapi kesulitan karena penyesuaian diri itu sendiri tidak bisa dikatakan baik atau buruk. Hanya dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri adalah cara individual atau khusus organisme dalam bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan dari dalam atau situasi-situasi dari luar.

Penyesuaian diri itu sendiri tidak bisa dikatakan baik atau buruk, maka kita dapat mendefinisikannya dengan sangat sederhana, yaitu suatu proses yang melibatkan respons-respons mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia di mana ia hidup.<sup>46</sup>

Istilah “penyesuaian” mengacu pada seberapa jauhnya kepribadian seseorang individu berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Terdapat pola perilaku tertentu yang secara karakteristik dikaitkan dengan anak yang berpenyesuaian baik dan pola yang dikaitkan dengan mereka yang berpenyesuaian buruk. Seseorang yang berpenyesuaian baik memiliki semacam harmoni dalam, artinya mereka merasa puas dengan dirinya. Walaupun sewaktu-waktu ada kekecewaan dan kegagalan yang mereka berusaha terus untuk mencapai tujuan. Jika mereka menganggap tujuan tersebut terlalu tinggi, mereka bersedia mendefinisikan tujuan agar cocok dengan kemampuan mereka. Disamping membuat penyesuaian pribadi yang baik, individu yang baik dalam penyesuaiannya mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang sekelilingnya. Lawton berpendapat bahwa dalam mendeskripsikan dan menilai orang

---

<sup>46</sup> Yustinus Semiun, *Kesehatan mental 1*, (Yogyakarta : Kanisus, 2006), hlm. 34-39

berpenyesuaian baik ciri tersendiri.<sup>47</sup>

## 2. Aspek-Aspek dan Ciri-Ciri Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang baik berkaitan dengan kepribadian yang sehat. Mengacu pada kensep tentang Kesehatan kepribadian individu. Baker dan Siryk (1984) memaparkan bahwa penyesuaian mahasiswa di perguruan tinggi ini terdiri dari empat aspek, antara lain :

- a. Penyesuaian akademik (*academic adjustment*), pada aspek ini merujuk pada motivasi untuk tetap individu belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik, menerjemahkan motivasi ke dalam usaha akademik yang nyata, keyakinan dan keberhasilan atas usaha yang dilakukan, dan kepuasan terhadap lingkungan akademis.
- b. Penyesuaian sosial (*social adjustment*), pada aspek ini merujuk pada tingkat dan keberhasilan individu dalam aktivitas sosial dan keberfungsian secara umum, keterlibatan dengan orang lain di lingkungan sosial, relokasi dari daerah asal dan orang-orang signifikan yang ada di sana, serta kepuasan individu terhadap lingkungan sosial dimana individu tersebut belajar.
- c. Penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjustment*), mengarah pada tingkat kesejahteraan psikologis dan fisik yang dirasakan oleh mahasiswa. Dimensi ini berfokus pada kondisi psikologis yang dialami mahasiswa secara umum serta gejala-gejala somatik yang muncul dalam proses penyesuaian individu di lingkungan belajarnya. Individu yang memiliki tingkat penyesuaian personal-emosional yang tinggi berarti individu tersebut menilai bahwa mereka memiliki kesejahteraan psikologis serta kondisi fisiologis yang baik selama menjalani proses penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi.
- d. Kelekatan institusi (*institutional attachment*), mengukur kepuasan individu terhadap keputusannya untuk berada di perguruan tinggi

---

<sup>47</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak : Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm. 257

secara umum dan terhadap keputusan untuk berada di institusi pendidikan yang saat ini sedang ditempuh. Individu dengan tingkat kelekatan institusional tinggi artinya mahasiswa menilai bahwa mereka merasa puas saat menjalani kehidupan di perguruan tinggi yang telah dipilih serta memiliki keterikatan yang dibutuhkan dengan jurusan yang ditekuni secara khusus.<sup>48</sup>

Menurut beberapa ahli bahwa secara garis besar penyesuaian diri yang sehat dapat di lihat dari beberapa aspek diantaranya kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.<sup>49</sup> Traxler mengemukakan bahwa individu yang berhasil dalam proses penyesuaian diri adalah mereka yang mampu menyesuaikan dengan baik antara mininat dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan serius tanpa mengalami ketegangan. Ciri-ciri yang dikemukakan Traxler tersebut menandakan bahwa orang yang mampu menyesuaikan diri yang baik adalah orang yang mampu mengintegrasikan antara minat dan usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tanpa mengalami ketegangan. Menurut Schneiders (1964) ciri-ciri orang yang memiliki penyesuaian diri, antara lain :

a. Penyesuaian diri yang baik (normal)

- 1) *Absence of excessive emotionality*, terhindar dari emosi yang berlebih-lebihanan, merugikan, atau kurang mampu mengontrol diri.
- 2) *Absence of psychological mechanisme*, terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis, seperti rasionalisasi, agresi, kompensasi dan sebagainya.

---

<sup>48</sup> Maria Nugraheni Mardi Rahayu, Rudangta Arianti, *Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW*, Jurnal Psikologi Sains dan Profesi, Vol. 4, No. 2, (2020). Hlm. 74-75

<sup>49</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm. 195

- 3) *Absence of the sense of personal frustasion*, terhindar dari perasaan frustasi atau perasaan kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhannya.
  - 4) *Rational delibration and self-direction*, memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, yaitu mampu memecahkan masalah berdasarkan alternatif-alternatif yang telah dipertimbangkan secara matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.
  - 5) *Ability to learn*, mampu belajar disini diartikan mampu mengembangkan kualitas dirinya, khususnya yang berkaitan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhannya atau mengatasi masalah sehari-hari.
  - 6) *Utilization of past experience*, mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, bercermin ke masa lalu, baik yang terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik.
  - 7) *Realistic and objective attitude*, bersikap objektif dan realistik yaitu mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar, mampu merespon situasi atau masalah secara rasional dan tidak didasari oleh prasangka buruk.<sup>50</sup>
- b. Penyesuaian diri yang menyimpang (tidak normal)
- 1) Reaksi bertahan (*defence reaction*), Individu berusaha mempertahankan diri dengan seolah-olah dia sedang menghadapi kegagalan dan individu tersebut berusaha untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan. Reaksi berupa rasionalisasi (bertahan dengan mencari-cari alasan untuk membenarkan tindakannya), represi (berusaha untuk menekan pengalamannya yang dirasakan kurang enak ke alam tidak sadar. Dia berusaha melupakan pengalamannya yang kurang

---

<sup>50</sup> Syamsyus Yusuf, *Mental Hygiene (Perkembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama)*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004). Hlm. 26-27

menyenangkan), proyeksi (melemparkan sebab kegagalan dirinya kepada pihak lain untuk mencari alasan yang dapat diterima).

- 2) Reaksi menyerang (*aggressive reaction*), Individu yang memiliki penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah lakunya bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya. Individu tersebut tidak mau menyadari kegagalannya. Reaksinya tampak dalam perilaku selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam segala situasi, mau memiliki segalanya, bersikap senang mengganggu orang lain, menggertak baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan, menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, menunjukkan sikap menyerang dan merusak, keras kepada dalam perbuatannya, bersikap balas dendam, memaksakan hak orang lain, tindakan serampangan, dan marah secara sadis.
- 3) Reaksi melarikan diri (*escape reaction*), dalam reaksi ini orang yang berpenyesuaian diri salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalan, reaksinya tampak dalam tingkah laku antara lain; berfantasi (memasukkan keinginan yang tidak tercapai dalam bentuk angan-angan/seolah-olah sudah tercapai, banyak tidur, minum-minuman keras, bunuh diri, dan menjadi pecandu narkoba), regresi (kembali kepada awal, misal orang dewasa yang bersikap seperti anak kecil).<sup>51</sup>
- 4) Penyesuaian yang patologis (*flight into*), individu yang mengalaminya perlu mendapatkan perawatan khusus, dan bersifat kinis, bahkan perlu perawatan di rumah sakit. Yang termasuk kedalam penyesuaian yang patologis adalah “neurosis” dan “psikosis”
- 5) Tingkah laku anti sosial (*antisocial behaviour*), tingkah laku yang menyimpang dan bertentangan dengan norma masyarakat baik

---

<sup>51</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hlm, 195

secara formal (hukum/perundang-undangan), maupun informal (adat istiadat dan norma agama).<sup>52</sup>

### 3. Faktor Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan masalah yang sangat penting dalam hidup manusia. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan penyesuaian diri. Menurut Schinder dalam Risnawita dan Gufron mengatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibagi menjadi dua antara lain :

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi. Faktor kondisi fisik meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain. Yang berkaitan dengan fisik. Faktor perkembangan dan kematangan individu yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral dan kematangan emosional. Faktor psikologis merupakan faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan dimana individu berada seperti rumah, kos-kosan, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal juga didapat dari lingkungan tempat tinggal, budaya, adat, istiadat dan agama.<sup>53</sup>

Fatimah (2006) memiliki pendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, antara lain:

- a. Faktor Fisiologis, Jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku, dapat diperkirakan bahwa sistem syaraf, kelenjar dan otot merupakan faktor yang penting bagi proses penyesuaian diri.

---

<sup>52</sup> Syamsyu Yusuf, *Mental Hygiene (Perkembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama)*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004). Hlm. 28-50

<sup>53</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S., *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 55

- b. Faktor Psikologis yaitu faktor pengalaman, hasil belajar, kebutuhan-kebutuhan, aktualisasi diri, frustasi, depresi dan konflik yang dialami dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu.
- c. Faktor Perkembangan dan Kematangan, Akan mempengaruhi setiap aspek kepribadian individu, seperti emosional, sosial, moral, keagamaan dan intelektual.
- d. Faktor Lingkungan, Kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan dan agama berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri seseorang.
- e. Faktor Budaya dan Agama, Lingkungan budaya tempat tinggal dan tempat berinteraksi serta ajaran agama merupakan sumber lain, norma, kepercayaan dan pola tingkah laku yang akan membentuk pola penyesuaian dalam hidup.<sup>54</sup>

Hurlock berpendapat bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang yaitu lingkungan tempat seseorang dibesarkan, motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian diri dan sosial, bimbingan dan bantuan dalam proses belajar penyesuaian diri.

## **B. Bimbingan dan Konseling Islam**

Untuk mendukung teori sebelumnya peneliti akan menjabarkan teori selanjutnya yaitu teori bimbingan dan konseling islam, tujuan, fungsi, dan metode bimbingan dan konseling islam, bimbingan dan konseling.

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Istilah bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” dan “*counseling*”. Kata “*guidance*” dikaitkan dengan asal yaitu “*guide*” yang berarti menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasihat (*giving advice*). Sedangkan “*counseling*” dikaitkan

---

<sup>54</sup> Enung Fatimah, *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006). Hlm 194



dengan kata *consel* yang diartikan sebagai nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*).<sup>55</sup>

Frank Prson berpendapat bahwa, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.<sup>56</sup> Sedangkan Menurut Priyatno dan Erman Amti, bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, dan dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>57</sup>

Menurut W.S. Winkel, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik pengertian bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang/kelompok dalam memahami diri sendiri, mengembangkan potensi, menentukan, memilih, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan lingkungannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Adapun pengertian konseling menurut Bimo Walgito, konseling adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut Moh Surya, konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada seseorang supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri

---

<sup>55</sup> Abu Bakar M. Laudin, *Dasar-dasar Konseling : Tinjauan Teori dan Praktik*, ( Bandung : Citapustaka Media Printis, 2010), hlm. 11-12

<sup>56</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, ( Bandung : CV Pusaka Setia, 2010 ), hlm. 13

<sup>57</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 99

sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, kepercayaan, dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.<sup>58</sup> Dari beberapa pendapat ahli dapat diketahui bahwa konsling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah, agar individu dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Proses bimbingan dan konseling dapat kita lihat dari adanya bimbingan, nasihat, atau petunjuk bagi manusia, seperti yang terdapat dalam ayat berikut :

لِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ هُوَ تَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Sungguh, manusia berada dalam kerugian; kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”(Q.S. Al-Ashr : 2-3)

Dari ayat tersebut dapat di ketahui bahwa manusia hendaknya saling memberikan nasihat atau bimbingan baik itu dalam kebenaran atau kesabaran dalam menghadapi berbagai masalah yang ada.<sup>59</sup> Karena sesungguhnya Allah SWT menurunkan Ayat Al-Qur’an bagi umatnya untuk di jadikan pedoman dalam kehidupan, baik kehidupan manusia dengan Allah maupun manusia dengan manusia.

Syamsul Munir Amin mengatakan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah suatu proses bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama

---

<sup>58</sup> Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru : CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014). Hlm. 11

<sup>59</sup> Maryatul Kibtiyah, *Sistemasi Konseling Islam*, ( Semarang : RaSAIL Media Group, 2017 ). Hlm. 53

yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-qur'an dan hadits.<sup>60</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky berpendapat bahwa konseling islam berarti suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana harusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan kepada al-qur'an dan as-sunnah.<sup>61</sup>

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Dwairy, 2006: 2). Bimbingan dan konseling Islami sebagai suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya sehingga ia kembali menyadari perannya sebagai khalifah di muka bumi, dan berfungsi untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah sehingga akhirnya tercipta hubungan yang baik dengan Allah, sesama, dan alam.<sup>62</sup>

Menurut Drs. H.M. Arifin, M. Ed., bimbingan dan konseling islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019). Hlm. 17

<sup>61</sup> Hamdani Bakran Ad-Dzaky, *Konseling dan Psikoterap*,( Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru,2004). Hlm. 137.

<sup>62</sup> Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho, *BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG*, Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Volume 05 No. 01 Juni 2019. Hlm. 89

<sup>63</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2016). Hlm. 19

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling islam merupakan suatu aktivitas pemberian bantuan secara terarah kepada individu yang meminta bantuan agar individu dapat mengembangkan potensi atau fitrah, kejiwaannya, keimanannya dengan cara yang baik dan senantiasa berpegang kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Adz-Dzaky adalah sebagai berikut: *Pertama*, Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*) bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufiq hidayah Tuhannya (*mardhiyah*). *Kedua*, Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya. *Ketiga*, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.<sup>64</sup> *Keempat*, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala pernyahnya, serta ketabahan menerima ujian-Nya. *Kelima*, untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dia dapat dengan baik menanggulangi persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>65</sup> Secara khusus Bimbingan Konseling Islam bertujuan untuk membantu individu yang memiliki sikap, kesadaran, pemahaman dan perilaku yang :

---

<sup>64</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam : Penerapan Metode Sufistik*, ( Yogyakarta : Fajar Pustaka baru, 2002 ), hlm. 49

<sup>65</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Jakarta : AMZAH, 2016 ). Hlm.

- a. Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk Allah.
- b. Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya di dunia sebagai khalifah.
- c. Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri atas kelebihan dan kekurangannya secara sehat.
- d. Memiliki kebiasaan yang sehat dalam pola makan, minum, tidur dan menggunakan waktu luang.
- e. Menciptakan kehidupan keluarga yang fungsional.
- f. Mempunyai komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya baik *hablum minallah* maupun *hablum minannas*.
- g. Mempunyai kebiasaan dan sikap belajar yang baik dan bekerja yang positif.
- h. Memahami masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar.
- i. Memahami faktor yang menyebabkan timbulnya masalah.
- j. Mampu mengubah persepsi atau minat.
- k. Mengambil hikmah dari masalah yang dialami, mampu mengontrol emosi dan berusaha meredanya dengan introspeksi diri.<sup>66</sup>

### 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Tohari Musnamar fungsi konseling Islami tidak berbeda dengan fungsi pendidikan Islam, ia menyebutkan fungsi konseling Islami terdiri dari beberapa fungsi di antaranya adalah :

- b. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang,
- c. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang,
- d. Fungsi preservative, yakni membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama,

---

<sup>66</sup> Yusuf Dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2010 ), hlm. 71-76

- e. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>67</sup>

#### 4. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Metode merupakan tata urutan kerja yang tersistem untuk memudahkan melakukan suatu kegiatan agar mampu memperoleh tujuan yang diinginkan.<sup>68</sup> agama Islam sebagai yang seluruh sumber ajarannya tertuang dalam Al-qur'an dan hadits telah membicarakan metode yang dapat dipergunakan oleh konselor dalam rangka melaksanakan konseling Islami. Metode tersebut tertuang dalam Surah An-Nahl ayat 125 yaitu :

##### a. Metode Hikmah

Menurut Toha Jahja Omar ang dikutip oleh Hasanuddin, hikmah adalah bijaksana, artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya dan kitalah yang harus berpikir, berusaha, menyusun, mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman, asal tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan.<sup>69</sup> Hikmah merupakan sebuah pedoman, panutan dan pembimbing bagi konselor dalam memberikan bantuan pada konseli agar mampu mengembangkan eksistensi dirinya sehingga mampu menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapi secara mandiri. Ciri khas teori atau metode al-Hikmah ini adalah adanya pertolongan dari Allah, diagnosa menggunakan metode ilham dan *kasysyaf*, adanya keteladanan konselor dan alat terapi yang dilakukan dengan nasihat, doa, dan ayat-ayat Al-Qur'an, dan biasanya dilakukan pada terapi yang tidak mandiri.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press , 1992 ), hlm. 4

<sup>68</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/metode>, diakses pada 9 Mei 2022 pukul 11.16

<sup>69</sup> Tirmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, ( Medan : Perdana Publishing, 2018 ), Hlm. 45

<sup>70</sup> Anila Umriana, *Penerapan Keterampilan Konseling dengan Pendekatan Islam*, ( Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 50

b. Metode *Mau'idzah Hasanah*

*Mau'idzah hasanah* dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepi janji, welas asih, kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, disamping menauhkan mereka dari perangi-perngai tercela yang dapat menghancurkan kehidupannya. *Mau'idzah hasanah* dalam bimbingan dan konseling merupakan teknik yang bersifat lahir yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan bentuk nasihat. Teknik ini dapat dilakukan konselor pada pelaksanaan bimbingan dan konseling baik bersifat individu ataupun kelompok. Maksudnya dalam konseling, konselor lebih banyak menggunakan lisan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh klien dengan baik, jujur, dan benar.

*Mau'idzah hasanah* dalam bimbingan dan konseling merupakan teknik yang bersifat lahir yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan bentuk nasihat teknik ini dapat dilakukan konselor pada pelaksanaan bimbingan dan konseling baik yang bersifat individu maupun kelompok. Maksudnya dalam konseling, konselor lebih banyak menggunakan lisan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang jujur dan terbuka dari klien, maka kaimat-kalimat yang dilontarkan konselor harus berupa kata-kata yang mudah dipahami, sopan dan tidak menyinggung atau melukai hati dan perasaan klien. Demikian pula ketika memberikan nasihat hendaknya dilakukan dengan kalimat yang indah, bersahabat, menenangkan dan menyenangkan.<sup>71</sup>

c. Metode *Mujadalah billati hiya ahsan*

Metode *mujalah billati hiya ahsan* dapat terjadi di mana seorang konseli ingin mencari sebuah kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, misalnya berkaitan dengan kebingungan dalam

---

<sup>71</sup> Hamdani bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, ( Bandung : Rizky Presss, 2000 ), hlm. 212

mengambil sebuah keputusan atau pilihan terhadap sesuatu yang menurutnya sama-sama baik, padahal dalam sudut pandangan konselor terdapat keburukan dalam pilihan tersebut yang perlu diluruskan (diperdebatkan dengan baik).<sup>72</sup> Sedangkan dalam pandangan konselor hal tersebut dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal fikiran, emosional, dan lingkungannya. *Mujadalah billati hiya ahsan* dapat memberikan bimbingan dengan menggunakan bantahan atau sanggahan yang mendidik dan menentramkan.

### C. Relevansi Penyesuaian diri dan Bimbingan dan Konseling Islam

Penyesuaian diri (*self adjustment*) adalah proses dalam memperoleh atau pemenuhan kebutuhan (*needs satisfaction*), sehingga individu mampu mengatasi stres, konflik, frustrasi serta masalah-masalah tertentu dengan cara-cara tertentu (alternatif). Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian yang baik apabila ia mampu mengatasi kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya, sesuai dengan norma sosial dan agama.

Istilah “penyesuaian” mengacu pada seberapa jauhnya kepribadian seseorang individu berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Terdapat pola perilaku tertentu yang secara karakteristik dikaitkan dengan anak yang berpenyesuaian baik dan pola yang dikaitkan dengan mereka yang berpenyesuaian buruk. Seseorang yang berpenyesuaian baik memiliki semacam harmoni dalam, artinya mereka mereka puas dengan dirinya. Penyesuaian diri juga dapat terpengaruh oleh antara lain faktor fisiologis, psikologis, perkembangan dan kematangan, lingkungan, kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan dan agama berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri seseorang.

Setiap orang yang hidup di lingkungan masyarakat harus melakukan

---

<sup>72</sup> Anila Umriana, *Penerapan Keterampilan Konseling dengan Pendekatan Islam*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Hlm : 51.



penyesuaian diri. Allah SWT. menyuruh kita agar selalu saling menghargai dan menghormati sesama umat manusia dan tanpa memandandang latar belakang. Dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sosial baru diharapkan setiap individu dapat saling memberikan petunjuk atau bimbingan baik selama hal tersebut benar. Individu yang sedang menyesuaikan diri diharapkan sabar dalam menghadapi berbagai masalah yang ada.

Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Bimbingan dan konseling islam dimaksudkan untuk membantu individu supaya memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan masalah. Tujuan Bimbingan dan konseling islam yaitu untuk membantu individu melakukan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Hal ini yang menjadikan individu perlu mamahami arti penyesuaian diri terlebih bagi individu yang menempuh pendidikannya.

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling islam diperlukan oleh mahasiswa Nusa Tenggara Barat sebagai bantuan atau solusi dalam penyesuaian diri pada lingkungan UIN Walisongo Semarang. Solusi dalam bimbingan dan konseling islam dalam proses penyesuaian diri mahasiswa tersebut dapat berupa pemberian bantuan. Pemberian bantuan tersebut dapat dilakukan melalui konselor islam maupun konselor sebaya ( teman kelas, kos, organisasi dan lainnya).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum UIN Walisongo Semarang**

##### **1. Sejarah UIN Walisongo Semarang**

Universitas Islam Negeri Walisongo (disingkat UIN Walisongo) adalah sebuah perguruan tinggi agama Islam negeri di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sebelum menjadi UIN Walisongo, Universitas ini sering disebut dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo dan resmi menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo sejak 19 Desember 2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain, yaitu UIN Raden Patah Palembang dan UIN Sumatra Utara. Peresmian dan penandatanganan prasasti dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka. UIN Walisongo secara resmi berdiri pada tanggal 6 April 1970 melalui Keputusan Menteri Agama (KH. M. Dachlan) No. 30 dan 31 tahun 1970. Pada awal berdirinya, Perguruan Tinggi Agama Islam ini memiliki 5 fakultas yang tersebar di berbagai kota di Jawa Tengah, yakni Fakultas Dakwah di Semarang, Fakultas Syari'ah di Bumiayu, Fakultas Syari'ah di Demak, Fakultas Ushuluddin di Kudus dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga. Namun, ide dan upaya perintisannya telah dilakukan sejak tahun 1963, melalui pendirian fakultas-fakultas Agama Islam di beberapa daerah tersebut yang dilakukan oleh para ulama sebagai representasi pemimpin agama dan para birokrat santri.

Keberadaan UIN Walisongo pada awalnya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah akan terselenggaranya lembaga pendidikan tinggi yang menjadi wadah pendidikan pasca pesantren. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang memiliki basis pesantren yang sangat besar. Dengan demikian di satu sisi lembaga pendidikan tinggi ini harus mampu memposisikan diri sebagai penerus tradisi pesantren, sementara di sisi lain ia harus memerankan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi yang melakukan

diseminasi keilmuan, sebagaimana layaknya perguruan tinggi.

Para pendiri UIN ini secara sadar memberi nama Walisongo. Nama besar ini menjadi simbol sekaligus spirit bagi dinamika sejarah perguruan tinggi agama Islam terbesar di Jawa Tengah ini. Tentu dalam bentangan sejarahnya, UIN terlibat dalam pergulatan meneruskan tradisi dan cita-cita Islam khusus seperti Walisongo, sembari melakukan inovasi agar kehadirannya dapat secara signifikan berdaya guna bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara nyata berkhidmah untuk membangun peradaban umat manusia. Spirit inilah yang dikembangkan menuju UIN Walisongo sebagai *center of excellence* perguruan tinggi agama Islam di Indonesia. UIN Walisongo terkenal sebagai kampus yang mengembangkan paradigma keilmuan *Unity of Science, Wahdatul Ulum*, atau Kesatuan Ilmu dengan metafora BIA Berlian Ilmu.<sup>73</sup>

## 2. Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang

### a. Visi

Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah;
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
- 4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal;
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional;

---

<sup>73</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Islam\\_Negeri\\_Walisongo#cite\\_note-2](https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Walisongo#cite_note-2), diakses pada 8 Juni 2023 Pukul 14.00

6) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

3. Tujuan UIN Walisongo Semarang

- 1) Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan;
- 2) Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat.
- 3) Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- 4) Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma perguruan tinggi.
- 5) Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
- 6) Lahirnya tata kelola perguruan tinggi yang profesional berstandar internasional.

4. Sarana dan Prasarana UIN Walisongo Semarang

Sarana dan prasarana menjadi penting dalam menunjang tercapainya visi dan misi Universitas Islam Negeri Walisongo. Sarana dan prasarana UIN Walisong meliputi lahan, bangunan, fasilitas perkuliahan, jaringan dan infrastruktur lainnya. Hingga tahun 2019, Universitas Islam Negeri Walisongo memiliki tanah seluas 304.226 m<sup>2</sup> (30,42 ha), meliputi kampus I (20,715 m<sup>2</sup>), Kampus II (100.310 m<sup>2</sup>), Kampus III (174.146 m<sup>2</sup>) dan Asrama Mahasiswa (9.055 m<sup>2</sup>). Luas keseluruhan bangunan Universitas Islam Negeri Walisongo seluas 83.317 m<sup>2</sup> (8,3317 ha) meliputi kampus I (11.176 m<sup>2</sup>), Kampus II (19.550 m<sup>2</sup>), Kampus III (52.107 m<sup>2</sup>), dan Asrama Mahasiswa (484 m<sup>2</sup>).

Adapun rincian luas bangunan yang dimiliki UIN Walisongo adalah sebagai berikut:

| Lokasi   | Sarana dan Prasarana           |
|----------|--------------------------------|
| Kampus I | Rektorat, Pascasarjana, Gedung |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|            | Serbaguna Kampus, Gedung Kuliah, Gedung Wisma Walisongo, Poliklinik, Koperasi, Auditorium, Masjid, Rumah dinas rektor dan Lapangan Tennis.                                                                                                                                                                                                                                 |
| Kampus II  | Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ma'had, Foodcourt, Perpustakaan, Masjid.                                                                                                                                                                                                                             |
| Kampus III | Rektorat, Pusat Pengembangan Bahasa, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah & Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, PKM, Kopma, Gedung Serbaguna, Food Court, Laboratorium Terpadu, Planetarium, Perpustakaan, Auditorium, Masjid dan Ma'had Al Jamiah. |

Keseluruhan jumlah ruang kelas yang ada di UIN Walisongo sampai dengan tahun 2019 sejumlah 242 dengan rincian 138 ruang kelas bangunan lama dan bangunan IsdB 104 ruang kelas. Sementara itu dibangun juga sarana-sarana lainnya, meliputi sarana komunikasi intranet yang hingga tahun 2019 telah memiliki bandwidth 900 Mbps jalur domestic dan 600 Mbps jalur international. Dari besaran bandwidth tersebut, lingkungan kampus menjadi hotspot area untuk mempermudah proses pembelajaran

dan penunjang aktifitas lainnya bagi civitas akademika. Pada tahun 2019 UIN Walisongo menyediakan sarana dan prasarana meliputi lapangan tenis, lapangan sepak bola, lapangan futsal, lapangan bulutangkis, lapangan bola volley, wall climbing, gedung serbaguna dan matras dan foodcourt untuk kampus II dan kampus III.<sup>74</sup>

## **B. Gambaran Proses Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Walisongo Asal Nusa Tenggara Barat**

Pada tahun pelajaran 2022/2023 UIN Walisongo Semarang tercatat bahwa terdapat mahasiswa masuk sebanyak 5287 mahasiswa. Mahasiswa tersebut terbagi dalam 8 Fakultas dan 40 Prodi. Mahasiswa yang terdapat di UIN Walisongo terdiri dari berbagai daerah yang ada di Indonesia dan ada beberapa mahasiswa asing. Tercatat terdapat 12 mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Barat. Mahasiswa Nusa Tenggara Barat di Uin Walisongo memiliki pola tersendiri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Hal tersebut tidak lepas dari kepribadian individu tersebut, ada yang cepat dalam menyesuaikan diri dan ada juga yang lambat. Penelitian ini bersumber dari beberapa Mahasiswa Nusa Tenggara Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat dan pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang di dapat dari Pusat Teknologi dan Informasi data mahasiswa Nusa Tenggara Barat pada angkatan 2022 sebagai berikut.

Penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.<sup>75</sup> Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian yang baik apabila dia mampu mengatasi kesulitan dan

---

<sup>74</sup> <https://ppid.walisongo.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/BMN.pdf>, diakses pada 8 Juni 2023 pukul 13.38

<sup>75</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016). Hlm. 192

masalah yang dihadapinya secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya, sesuai dengan norma sosial dan agama.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa dalam proses penyesuaian mahasiswa hampir sama, yaitu mengawali penyesuaian diri dengan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan nasib sebagai perantau. Hal ini membuat mahasiswa Nusa Tenggara Barat untuk lebih nyaman dengan lingkungan rantauannya, dikarenakan memiliki teman yang sama-sama berjuang di daerah yang asing. Seperti yang disampaikan oleh Intan Angkatan 2022 :

*“Kalau dulu pas daftar ulang pertama kali, waktu itu ada kebetulan teman sama-sama dari SMA yang sama, tapi itu pun juga cuma satu orang. Kalau soal membantu penyesuaian diri ada 2 teman sih, itu pun bukan teman daerah, tapi teman satu kelas. Karena saya dari Nusa Tenggara Barat sendiri gak ada kawan, tapi sebelum di Semarang saya dapat informasi kos dari teman satu kelas.”<sup>77</sup>*

Interaksi yang terjadi tidak hanya sesudah mereka sampai ke daerah perantauan. Namun sebelum mereka beraktivitas, beberapa informan menjalin interaksi dengan orang-orang yang memiliki asal daerah yang sama. Namun sudah lebih dahulu merantau. Biasanya orang-orang tersebut merupakan keluarga, alumni yang berasal dari sekolah yang sama sebelumnya, atau kenalan yang tergabung dalam himpunan mahasiswa jurusan di kampus. Seperti yang disampaikan oleh Maya Angkatan 2022

*“Kalau cari info tentu ada, cari infonya dari kating sebelumnya di sekolah dulu yang berkuliah di UIN Walisongo Semarang ataupun yang masih kuliah disini. Akan tetapi untuk kating pun minim banget dan di sini pun ga ada perkumpulan mahasiswanya karena jumlah mahasiswa dari Nusa Tenggara Barat sangat sedikit”<sup>78</sup>*

Dapat kita amati bahwasannya para perantau lebih nyaman untuk memulai adaptasi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan emosional, asal ataupun sesama perantau sehingga dapat melanjutkan adaptasi dengan

---

<sup>76</sup> Diana Vidya Fatkhriyani, *Kesehatan Mental*, ( Jawa Timur : Duta Media Publising, 2019 ), Hlm. 12-13

<sup>77</sup> Intan, mahasiswa FITK asal Lombok Tengah, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023

<sup>78</sup> Maya, mahasiswa FITK asal Lombok Tengah, Wawancara pada tanggal 18 Juni 2023

orang-orang sekitar yang berdomisili asli. Dari penelitian wawancara yang telah dilakukan, proses adaptasi para mahasiswa rantau cukup baik, tidak dapat dikatakan sangat baik dikarenakan masih ada beberapa perantau yang masih hanya berinteraksi dengan lingkup kecil tanpa melibatkan individu lokal tempat ia merantau. Proses penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Barat memiliki beberapa aspek antara lain :

Data mahasiswa Nusa Tenggara Barat yang mengalami permasalahan penyesuaian diri sebagai berikut :

**Tabel 1**

| No. | Nama      | Asal          | Penyesuaian Akademik | Penyesuaian Sosial | Penyesuaian Personal-Emosional | Penyesuaian Institut |
|-----|-----------|---------------|----------------------|--------------------|--------------------------------|----------------------|
| 1.  | Intan     | Lombok Tengah | ✓                    | x                  | ✓                              | ✓                    |
| 2.  | Maya      | Lombok Tengah | ✓                    | ✓                  | ✓                              | ✓                    |
| 3.  | Ade       | Lombok Utara  | ✓                    | x                  | ✓                              | x                    |
| 4.  | Ma'unatul | Lombok Timur  | ✓                    | x                  | ✓                              | x                    |
| 5.  | Winda     | Lombok Utara  | ✓                    | x                  | ✓                              | x                    |

1. Penyesuaian akademik (*academic adjustment*), pada aspek ini merujuk pada motivasi untuk tetap individu belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik, menerjemahkan motivasi ke dalam usaha akademik yang nyata, keyakinan dan keberhasilan atas usaha yang dilakukan, dan kepuasan terhadap lingkungan akademis. Yang diamami Mahasiswa Nusa Tenggara Barat sebagaimana yang di ungkapkan winda dan maya penyesuaian dirinya :



*“Motivasi yang membuat saya tetap disini ita karena saya ingin membuktikan ke keluarga dan kerabat bahwa saya bisa dan mampu berkuliah di luar daerah dan bisa lulus sesuai dengan nilai yang memuaskan dan dapat membanggakan orang tua. Kerena untuk kulah di luar pulau seperti di pulau Jawa ini saya termasuk anak yang di tentang keluarga untuk masuk ke sini jadi saya ingin membuktikan ke oran tua bahwa saya mampu dan bisa berkuliah di sini.”<sup>79</sup>*

*“ ..., Jurusan yang saya tempuh ini memang jurusan yang saya inginkan. Akan tetapi saya tidak berekspetasi pada awal perkuliahan di jurusan ini mata kuliah yang diberikan akan langsung berat jadi pada awal kuliah saya sangat metasa keberatan karena saya kira dalam prodi saya Ilmu Al-Quran dan Tafsir (Tafsir dan Hadits) yang di pelajari dari dasar tapi ternyata pada semester satu langsung berat ....”<sup>80</sup>*

2. Penyesuaian sosial (*social adjustment*), pada aspek ini merujuk pada tingkat dan keberhasilan individu dalam aktivitas sosial dan keberfungsian secara umum, keterlibatan dengan orang lain di lingkungan sosial, relokasi dari daerah asal dan orang-orang signifikan yang ada di sana, serta kepuasan individu terhadap lingkungan sosial dimana individu tersebut belajar. Yang diamami Mahasiswa Nusa Tenggara Barat sebagaimana yang di ungkapkan intan dan maya dalam proses penyesuaian dirinya :

*“Kalau interaksi awal ke temen-temen jurusan sendiri itu masih pada diem-diem semua, mungkin butuh waktu 3 hari baru bisa ngobrol-ngobrol gitu.”<sup>81</sup>*

*“Karna udah punya temen yang dari awal itu kan (sesama anak Nusa Tenggara Barat), walaupun dia beda tempat tinggal aku di mahad dia kos. Kadang juga saya ketemuan di kampus walaupun ga sering soalnya kita beda fakultas.”<sup>82</sup>*

3. Penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjustment*), mengarah pada tingkat kesejahteraan psikologis dan fisik yang

---

<sup>79</sup> Winda, mahasiswa FITK asal Lombok Tengah, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023

<sup>80</sup> Maya, mahasiswa FITK asal Lombok Tengah, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023

<sup>81</sup> Intan, mahasiswa FITK asal Lombok Tengah, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023

<sup>82</sup> Maya, mahasiswa FITK asal Lombok Tengah, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023

dirasakan oleh mahasiswa. Dimensi ini berfokus pada kondisi psikologis yang dialami mahasiswa secara umum serta gejala-gejala somatik yang muncul dalam proses penyesuaian individu di lingkungan belajarnya. Individu yang memiliki tingkat penyesuaian personal-emosional yang tinggi berarti individu tersebut menilai bahwa mereka memiliki kesejahteraan psikologis serta kondisi fisiologis yang baik selama menjalani proses penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi. Yang dialami Mahasiswa Nusa Tenggara Barat sebagaimana yang di ungkapkan Intan dan Ade dalam proses penyesuaian dirinya :

*“Kadang ada rasa rindu ke orang tua. Dan yang bikin sangat rindu rumah kemarin sewaktu lebaran. Lebaran kemarin itu merupakan lebaran pertama tidak bersama orang tua. Jadi sangat terasa sekali kalo sedang merantau.”*<sup>83</sup>

*“Alhamdulillahnya disini ada juga kerabat yang dekat dan ada juga teman yang baik. Jadi apabila ada kesulitan dalam kuliah atau keadaan sosial budaya bisa memberikan pendapat dan saling membantu.”*<sup>84</sup>

4. Kelekatan institusi (*institutional attachment*), mengukur kepuasan individu terhadap keputusannya untuk berada di perguruan tinggi secara umum dan terhadap keputusan untuk berada di institusi pendidikan yang saat ini sedang ditempuh. Individu dengan tingkat kelekatan institusional tinggi artinya mahasiswa menilai bahwa mereka merasa puas saat menjalani kehidupan di perguruan tinggi yang telah dipilih serta memiliki keterikatan yang dibutuhkan dengan jurusan yang ditekuni secara khusus.<sup>85</sup> Yang dialami Mahasiswa Nusa Tenggara Barat sebagaimana yang di ungkapkan Intan dan Maya dalam proses penyesuaian dirinya :

*“Sekarang sih saya sudah lebih menyesuaikan diri di sini, karena*

---

<sup>83</sup> Intan, mahasiswa FITK asal Lombok Tengah, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023

<sup>84</sup> Ade, mahasiswa FDK asal Lombok Utara, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023

<sup>85</sup> Maria Nugraheni Mardi Rahayu, Rudangta Arianti, *Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW*, Jurnal Psikologi Sains dan Profesi, Vol. 4, No. 2, (2020). Hlm. 74-75

*ada banyak teman kelas yang sesama anak perantauan jadi kita memiliki keluhan yang sama dan bisa saling bertukar pikiran. Dan alhamdulillah saya bisa menyesuaikan diri dengan jurusan yang saya ambil disini.”<sup>86</sup>*

*“Jurusan yang saya pilih memang jurusan yang memang saya inginkan dan memang untuk penyesuaian diri saya memang sudah di latih dari sebelum kuliah. Jadi untuk di UIN Walisongo dalam penyesuaian dengan lingkungan baru sudah terbiasa.”<sup>87</sup>*

Berdasarkan permasalahan di atas, setiap mahasiswa Nusa Tenggara Barat memiliki proses penyesuaian diri yang berbeda-beda. Proses penyesuaian diri yang paling sulit di mulai selama awal masa perkuliah. Pada proses penyesuaian diri para mahasiswa tersebut dapat di ketahui bahawasannya yang menghambat para perantau dalam proses penyesuaian diri dari aspek penyesuaian sosial, penyesuaian institusi dan penyesuaian akademik. Pada proses penyesuaian diri yang berkepanjangan juga membuat para perantau kembali ke daerah asalnya, sehingga menghambat proses penyesuaian diri dan pengenalan lebih jauh terhadap daerah tempat perkuliah saat ini.

Proses penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Barat di UIN Walisongo disebabkan adanya benturan akademik, sosial dan budaya yang berbeda, budaya yang dibawa dari daerah asal berbeda di lingkungan kampus maupun luar kampus. Keadaan ini mengakibatkan mahasiswa Nusa Tenggara Barat mengalami kesedihan, kesepian, dan kegelisahan. Sedangkan dalam keseharian mahasiswa Nusa Tenggara Barat dalam penyesuaian diri mahasiswa lebih sering diam. Rendahnya pengetahuan awal tentang bahasa dan budaya suatu daerah yang ditinggali menyebabkan mahasiswa Nusa Tenggara Barat mengalami kebingungan akan tetapi kebingungan tersebut dapat dikendalikan dikarena adanya dukungan teman sebaya dan keluarga yang membantu. Aspek penyesuaian diri pada mahasiswa Nusa Tenggara Barat :

**Tabel 2**

| No | Aspek | Problem |
|----|-------|---------|
|----|-------|---------|

<sup>86</sup> Intan, mahasiswa FITK asal Lombok Tengah, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023

<sup>87</sup> Maya, mahasiswa FITK asal Lombok Tengah, Wawancara pada tanggal 18 Juni 2023

|    |                                |                                                                                                                                                                                           |
|----|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Penyesuaian akademik           | Merasa bahwa awalnya jurusan yang di ambil tidak sesuai dengan impian, merasa mata kuliah yang di paparkan kurang bisa memahami                                                           |
| 2. | Penyesuaian sosial             | Kurang bisa memulai untuk berbicara apabila tidak di ajak bicara terlebih dahulu, lebih baik diam daripada bicara karena takut yang akan di katakan tidak sesuai dengan topik pembicaraan |
| 3. | Penyesuaian personal-emosional | Kadang merasa ini bukan jalan yang dipilih, jauh dari orang tua, merasa sendiri                                                                                                           |
| 4. | Kelekatan institusi            | Pada awal perkuliahan merasa ini bukan universitas maupun jurusan yang di inginkan                                                                                                        |

## BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

### A. Analisis Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Asal Nusa Tenggara Barat dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki banyak kebutuhan dan harapan. Namun saat realita yang terjadi tidak sesuai dengan harapannya maka akan timbul masalah dalam hidupnya.<sup>105</sup> Seperti mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat yang sedang menjalani kehidupan baru di tempat yang asing. Mahasiswa Nusa Tenggara Barat dihadapkan dengan masalah penyesuaian diri dimana mereka diharuskan menyesuaikan Penyesuaian diri (*self adjustment*) adalah proses dalam memperoleh atau pemenuhan kebutuhan (*needs satisfaction*), sehingga individu mampu mengatasi stres, konflik, frustrasi serta masalah-masalah tertentu dengan cara-cara tertentu (alternatif). Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian yang baik apabila ia mampu mengatasi kesulitan dan masalah yang dihadapinya secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya, sesuai dengan norma sosial dan agama.<sup>88</sup>

Bimbingan dan konseling Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk belajar mengembangkan fitrahnya yakni iman, akal dan kemauan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi hubungan, selain mereka merupakan makhluk sosial atau hidup dengan orang lain, manusia juga mempunyai hubungan dengan Allah, akan tetapi terkadang manusia tidak dapat mengoptimalkan hubungan tersebut, sehingga tidak jarang dari mereka mengalami kekosongan pada hatinya yang harus akan sentuhan rohani, di sinilah peran bimbingan dan konseling Islam sebagai usaha pemberian bantuan menyeluruh pada diri individu yang bermasalah.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Diana Vidya Fatkhriyani, *Kesehatan Mental*, ( Jawa Timur : Duta Media Publising, 2019 ), Hlm. 12-13

<sup>89</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054. Hlm. 2

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa pengalaman sosial individu pada saat menyesuaikan diri dengan lingkungan membuat mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat lebih mantap terhadap pilihan akademisnya. Seperti yang diungkapkan intan jikai pindah prodi ataupun universitas akan banyak hal yang harus di urus dari awal dan belum memiliki yang cukup untuk diri sendiri. Di sinilah dukungan sosial yang dimiliki seperti teman, keluarga atau teman yang dipercaya dapat menjadi dorongan mengatasi penyesuaian diri. Tujuan ini memiliki kesamaan dengan tujuan dari bimbingan dan konseling islam yaitu mampu memperoleh pemahaman diri, mendekatkan pada Allah, mengarahkan diri, menerima dirinya secara obyektif, memiliki wawasan, mampu memecahkan masalah sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan bisa meraih kebahagiaan dalam hidupnya.

Menurut Varenhorst konseling merupakan suatu upaya mempengaruhi perubahan (*intervention*) sikap dan perilaku yang cukup efektif untuk membantu siswa yang mengikuti pembekalan dalam menyelesaikan masalah diri mereka sendiri. Konseling sebaya pada dasarnya merupakan suatu cara bagi para siswa belajar memperhatikan dan membantu siswa lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Tindall dan Gray mendefinisikan konseling sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang berusaha membantu orang lain.<sup>90</sup>

Individu yang mengalami tekanan selama menempuh pendidikannya dapat diatasi dengan cara mengintropeksi diri dari kekurangan yang dilalui selama ini, dengan mencurahkan masalahnya kepada berbagi dengan teman. Mahasiswa tersebut untuk menyesuaikan diri dengan mendapat bantuan dari teman. Ada juga yang mengungkapkan masalahnya dengan bercerita kepada orang tuanya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa mahasiswa Nusa Tenggara Barat dalam proses penyesuaian diri menunjukkan bahwa dengan

---

<sup>90</sup> Hunainah, *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung : RIZQI PRESS, 2011). Hlm. 82-83

adanya dukungan sosial dari keluarga dan teman dekat sehingga mahasiswa tersebut dapat menyesuaikan diri pada UIN Walisongo Semarang dalam akademik, sosial, emosional dan institusi. Solusi dalam proses penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Barat menunjukkan hal positif, Sehingga mahasiswa tersebut dapat menyesuaikan diri di UIN Walisongo Semarang. Ditunjukkan dengan :

**Tabel 3**

| Problem                        | Solusi                               | Perubahan                                                                                                  |
|--------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penyesuaian akademik           | Membangun komunikasi secara efektif. | Individu lebih percaya diridan aktif dalam kegiatan diskusi di kelas baik kelompok maupun individu.        |
| Penyesuaian sosial             | Identifikasi sosial                  | Dapat menerjemahkan sikap yang harus dilakukan dalam suatu interaksi sosial, seperti cara menyapa          |
| Penyesuaian personal-emosional | Dukungan sosial                      | Dapat mengendalikan emosi, meneguhkan diri dengan lingkungan sosial baru dan dapat menghargai diri sendiri |
| Kelekatan institusi            | Coping                               | Mengatasi tekanan secara internal maupun eksternal, yang dianggap membebani batas kemampuan                |

Mahasiswa Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa pengalaman individu akan mempengaruhi dalam menyesuaikan diri di UIN Walisongo. Semakin lama pengalaman individu maka semakin mudah individu dalam mengatasi masalahnya. Dukungan sosial juga menjadi tambahan dalam individu menyesuaikan diri, baik dari teman sejawat dan keluarga. Bimbingan dan konseling islam sebagai suatu layanan bantuan yang diberikan kepada klien guna untuk membantu klien mengatasi permasalahannya memiliki kaitan yang erat dengan konsep ta'awun. Konsep ta'awun dan bimbingan dan konseling islam sama-sama bertujuan untuk menstabilkan kehidupan manusia dalam kehidupannya, mengatasi permasalahan kehidupan yang dimiliki klien guna untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Bentuk Ta'wun tidak terbatas, selama dalam kaitannya dengan ketaqwaan dan bukan bertujuan menciptakan kerusakan maka hal tersebut sangat dianjurkan dalam agama, tetapi tidak semua bentuk pertolongan dapat dikatakan sebagai bentuk bimbingan, karena pertolongan yang dikatakan bimbingan menurut Bimo Walgito adalah pertolongan yang menuntun.<sup>91</sup>

Konseling adalah proses seorang konselor alam memberikan bimbingan dan nasehat dalam membuat pilihan atau keputusan sendiri untuk memecahkan suatu masalah. Proses konseling merupakan suatu kegiatan pencarian data dari seseorang yang sedang mengalami masalah dengan menggunakan langkah-langkah atau tahapantahapan konseling yang menekankan pada penalaran pendek sebagai suatu penanganan pertama untuk meningkatkan hubungan dan kepercayaan klien kepada konselor karena proses Tahapan sebelum konseling berlangsung dapat dilaksanakan dengan mempelajari data klien melalui catatan kumulatif dan hasil teknik pengumpulan data lainnya. Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan selanjutnya mengadakan diagnose untuk dapat menentukan masalah yang dihadapi kliendan penyebabnya. Data tersebut dapat dibawa dalam pertemuan konseling secara tatap muka dengan tujuan membantu klien untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Setiap

---

<sup>91</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hal. 10.



tahapan proses konseling membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Dinamika hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi sehingga tidak membosankan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling dibagi 3 tahap yaitu :

1. Tahap awal yang bertujuan untuk membangun hubungan konseling yang melibatkan klien, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penaksiran dan penjajakan, serta menegosiasikan kontrak. Sesusai dengan perjanjian awal wawancara yang dilakukan peneliti, pada tahap ini peneliti meminta persetujuan kepada klien untuk mewawancarai dan menggali permasalahan yang terkait dengan penyesuaian diri.
2. Tahap pertengahan (tahap kerja) yang bertujuan menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh, menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara serta proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Pada tahap ini peneliti mencoba menggali permasalahan narasumber terkait permasalahan penyesuaian diri yang sedang dialaminya.
3. Tahap Akhir (tahap tindakan) yang bertujuan memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai, terjadinya transfer of learning, melaksanakan perubahan perilaku serta mengakhiri hubungan konseling. Tahap akhir ini menjadi berhasil dan sukses ditandai dengan menurunnya kecemasan klien, adanya perubahan perilaku klien kearah yang positif, sehat dan dinamik, adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas serta terjadinya perubahan sikap positif yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar.<sup>92</sup>

Klien sudah berpikir realistic dan percaya diri. Kesemua langkah-langkah dan tahapan konseling sangat diperlukan oleh konselor untuk

---

<sup>92</sup>Juli Andriyani, *KONSEP KONSELING INDIVIDUAL DALAM PROSES PENYELESAIAN PERSELISIHAN KELUARGA*, Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>). Hlm 25-27

mengetahui kemajuan konseling yang dilakukannya karena setiap tahapan konseling ada teknik tertentu dan tujuan yang harus dicapai. Seorang konselor harus menangkap permasalahan klien dengan pernyataan dan bahasa tubuhnya. Definisi masalah harus ada persetujuan klien dan bukan hanya atas keinginan konselor.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai pendapat tentang pengertian bimbingan dan konseling islam adalah bahwa konseling sebaya merupakan ragam tingkah laku saling memperhatikan dan saling membantu secara interpersonal di antara teman sebaya, kegiatan saling bantu tersebut dilakukan oleh individu non-profesional di bidang layanan bantuan (*helping*), berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas, keterampilan yang dibutuhkan dalam kegiatan membantu tersebut adalah keterampilan mendengarkan secara aktif, empati dan keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*), kedudukan antara individu yang membantu dan individu yang dibantu adalah setara (*equal*). Alasannya, pengaruh teman sebaya lebih besar dibanding pengaruh yang lain seperti orang tua dan guru.

#### **B. Solusi Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Asal Nusa Tenggara Barat dalam Bimbingan dan Konseling Islam**

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi penyesuaian diri pada individu berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi dari sikap individu terhadap lingkungan baru tersebut. Lingkungan yang familiar menjadikan mahasiswa Nusa Tenggara Barat akan nyaman dan tidak terkucilkan. Seiring berjalan waktu mahasiswa Nusa Tenggara Barat akan terbiasa dengan lingkungan baru dengan pengalaman sosial yang dimilikinya selama proses belajar. Pengalaman sosial yang membuat individu dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dengan adanya konseling sebaya individu dapat mengungkapkan dirinya lebih leluasa. Dalam hal ini individu dapat bertukar pikiran dengan teman maupun konselor islam dengan permasalahan yang mirip.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Nusa Tenggara Barat

menunjukkan bahwa dalam proses belajar (penyesuaian diri) yang dilakukan mahasiswa Nusa Tenggara Barat juga berbeda-beda, ada yang melakukan secara individu atau berinteraksi langsung dengan lingkungan baru. Dukungan dalam interaksi sosial akan menjadikan mahasiswa Nusa Tenggara Barat akan lebih percaya diri dalam berbaur atau melakukan interaksi sosial. Kepercayaan diri ini akan mengalami peningkatan jika mahasiswa Nusa Tenggara Barat mampu mengasah kemampuan diri mereka atau menemukan identitas diri sehingga mahasiswa Nusa Tenggara Barat dapat mengekspresikan diri mereka dalam bersikap dalam lingkungan sosial.

Sikap yang ditunjukkan mahasiswa Nusa Tenggara Barat dalam berekspresi yaitu dengan menunjukkan suka atau tidak suka suatu hal dengan terbuka atau berani mengungkapkan keengganan atau ketidaksukaan terhadap suatu hal. Sikap terbuka ini dihasilkan dari pengalaman sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Nusa Tenggara Barat.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa Nusa Tenggara Barat mengatasi penyesuaian diri dengan cara individu atau dari mereka sendiri dengan dukungan sosial dari keluarga, teman mahasiswa Nusa Tenggara Barat dan teman mahasiswa Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengurangi penyesuaian diripada mahasiswa Nusa Tenggara Barat cukup baik ditinjau dari sudut pandang bimbingan dan konseling islam, memiliki tujuannya yang sama dengan bimbingan dan konseling islam. Namun ada beberapa yang harus diperhatikan, pelaksanaan ini akan lebih maksimal apabila ada tenaga ahli, yang dimaksud disini adalah seorang konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling islam. Sebagaimana konsep dasar konseling menurut Mintarsih yaitu:

1. Konseling adalah suatu proses layanan bantuan kemanusiaan.
2. Proses konseling melibatkan dua orang atau lebih, yaitu konselor dan klien.
3. Konseling merupakan kegiatan profesional, artinya dilaksanakan oleh konselor yang memiliki kualifikasi profesional pengetahuan,

keterampilan, pengalaman, dan kualitas pribadi yang sehat.

4. Konseling adalah proses belajar untuk merubah perilaku klien kearah yang positif.

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses bimbingan dan konseling islam adalah agar klien memperoleh pemahaman diri, mengarahkan diri, menerima dirinya secara obyektif, memiliki wawasan, mampu memecahkan masalah sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan bisa meraih kebahagiaan dalam hidupnya.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Widayat Mintarsih, *Konseling Lintas Budaya*, hlm. 13-14

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis telah menjelaskan tentang problem penyesuaian diri dan menganalisis penyesuaian diri pada mahasiswa asal Nusa Tenggara Barat di UIN Walisongo dan solusinya dalam bimbingan dan konseling islam maka penulis menarik kesimpulan :

1. Pada proses penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Barat dalam memperoleh atau pemenuhan kebutuhan, mahasiswa Nusa Tenggara Barat melakukan interaksi dengan sesama perantau atau melakukan interaksi dengan perantau dari Nusa Tenggara Barat yang lebih senior atau sudah lebih dahulu tinggal dan menyesuaikan diri. Pada proses penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Barat yang paling sulit di mulai selama awal masa perkuliahan, mahasiswa yang masih dalam keadaan kaget dengan keadaan dilingkungannya dihadapkan dengan permasalahan baru lagi yaitu permasalahan akademik dan sosial. Keadaan ini menyebabkan mahasiswa Nusa Tenggara Barat mengalami perasaan sedih, kesepian, dan kegelisahan. Kurangnya penerahuan tentang bahasa dan budaya mengenai suatu daerah menyebabkan mahasiswa Nusa Tenggara Barat menjadi gelisah dan kebingungan. Hal ini menyebabkan dalam berinteraksi sosial mahasiswa Nusa Tenggara Barat lebih sering diam dan jarang memulai sebuah percakapan. Pada permasalahan tersebut mahasiswa Nusa Tenggara Barat sering sharing atau curhat kepada orang tua ataupun teman satu kelas/kos/ponok. Dengan adanya dukungan sosial mahasiswa Nusa Tenggara Barat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik lingkungan sosial, akademik, dan budaya. Dalam proses memperoleh atau pemenuhan kebutuhan, terdapat beberapa aspek-aspek diantaranya penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian personal emosional, penyesuaian instituit.
2. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi penyesuaian diri dalam bimbingan dan konseling islam yaitu dengan coping, identifikasi sosial,

dukungan sosial dan ta'awun. Ta'awun disini diartikan sebagai tolong menolong yang dilakukan oleh teman sebaya dalam mengatasi penyesuaian diri. Bimbingan dan konseling sebaya dengan sharing permasalahan dan proses pembelajaran individu dalam menyesuaikan diri menjadi individu yang lebih baik. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada permasalahan penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Barat diatasi dengan sharing kepada teman yang memiliki nasib dan permasalahan yang sama. Serta mahasiswa tersebut mendapat dukungan dari keluarga dan teman dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa solusi dalam penyesuaian diri pada mahasiswa Nusa Tenggara Barat memiliki tujuan yang sama dengan bimbingan dan konseling islam. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Namun dalam penerapannya terdapat beberapa yang harus diperhatikan yaitu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling akan jauh lebih maksimal apabila terdapat tenaga ahli yang mengarahkan.

## **B. Saran**

Penulis menyadari dalam penulisan penelitian ini hasilnya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini yang tentunya merujuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian nantinya dapat menjadi lebih baik, sudi kiranya peneliti untuk memberikan saran kepada peneliti selanjutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan bimbingan dan konseling islam dan menyediakan sarana maupun prasarana bagi mahasiswa perantau khususnya mahasiswa Nusa Tenggara Barat sehingga mampu membantu mahasiswa perantauan dari luar jawa dalam menyesuaikan diri. Penelitian ini berfokus pada satu variabel saja yaitu penyesuaian diri dengan

pendekatan keilmuan bimbingan konseling islam. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu memberikan bimbingan dan konseling islam dengan variabel lebih luas lagi seperti, bimbingan dan konseling lintas budaya.

### **C. Penutup**

Syukur Allhamdulillah yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala daya dan upaya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak kurang dari harapan penulis, mudah-mudahan melalui skripsi ini sedikit dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca, terutama dalam rangka mengemban misi dakwah Islamiyah, sehingga dapat menjadikan penggugah hati ke arah jauh dalam kita menuju arah yang lebih baik, menjadikan Islam sebagai Rahmatallil'alamiin. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk serta bimbingan-Nya kepada kita sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi makhluk lainnya. Ammin Ya Rabbal'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru).
- Ade. mahasiswa FDK asal Lombok Utara. Wawancara pada tanggal 16 Juni 2023
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2000. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Bandung : Rizky Presss).
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2002. *Psikoterapi dan Konseling Islam : Penerapan Metode Sufistik*. (Yogyakarta : Fajar Pustaka baru).
- Aldiansyah, M. Aditya. 2019. *Strategi Beradaptasi untuk Mahasiswa Perantauan Terhadap Lingkungan Baru* Artikel Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.
- Aldiansyah, M. Aditya. 2019. *Strategi Beradaptasi untuk Mahasiswa Perantauan Terhadap Lingkungan Baru* Artikel Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*. ( Jakarta : AMZAH).
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta : AMZAH).
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. ( Yogyakarta : CV Budi Utama).
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. Ke-XII. (Jakarta:Rineka).
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Bungin, Burhan. 2015. “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”. (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Dayakisni, Tri. 2004. *Psikologi Lintas Budaya*. (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang).
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahamimi Psikologi Anak Usia SD. SMP. dan SMA*. (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA).



- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : CV Pustaka Setia).
- Fatkhriyani, Diana Vidya. 2019. *Kesehatan Mental*. ( Jawa Timur : Duta Media Publising).
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S.,. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media).
- Gunawan, Imam. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Hardani. Nur Hikmatul Auliya. dkk., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu).
- Habsy, Bakhrudin All., *Role-playing group counseling in character-strengthening education in high school students, Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 3 No. 1 (2022)
- Hidayati, Ema dkk., *Counseling Service in Health Care for Covid-19 Patients*, Jurnal Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 12, No. 2, 202.
- Hudaniah & Dayakisni. 2012. *Psikologi Sosial*. (Malang : UMM Press).
- Hunainah. 2011. *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*. (Bandung : RIZQI PRESS).
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak : Jilid 2*. (Jakarta : Erlangga).
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: PT Gelora AksaraPratama).
- Ikbal, M Fadhillah. 2019. Skripsi : *Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Yang Mengalami Culture Shock Di Kota Bandung (Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Yang Berasal Dari Provinsi Riau)*. (Bandung : Universitas Pasundan).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/metode>. diakses pada 9 Mei 2022 pukul 11.16

- Kibtiyah, Maryatul. 2017. *Sistemasi Konseling Islam*. (Semarang : RaSAIL Media Group).
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 36. No.1. Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054.
- Kulsum, Umi & Mohammad Jauhar. 2016. *Pengantar Psikologi Sosial*. (Jakarta : Prestasi Pustakarya).
- Laporan Rektor UIN Walisongo tahun 2019. <https://ppid.walisongo.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/BMN.pdf>. diakses pada 8 Juni 2023 pukul 13.38
- Laudin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-dasar Konseling : Tinjauan Teori dan Praktik*. ( Bandung : Citapustaka Media Printis).
- Masruroh, Abrorinnisail & Moh Mudzakkir. 2013. *Praktik Budaya Akademik Mahasiswa*. Jurnal Mahasiswa UNESA.
- Milles, Mathew B., 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. ( Jakarta: UI Press).
- Mintarsih, Widayat. 2015. *Konseling Lintas Budaya*. (Semarang : Karya Abadi Jaya)
- Moleong, Lexy J., 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).
- Moleong, Lexy J., 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Moleong, Lexy J., 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).
- Mudjia Rahardjo. “*Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*”. dalam <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. diakses pada 29 Maret 2023.
- Nihayah, Ulin. Ahmad Shofwan Ats-Tsauri Sadnawi. Nuha Naillaturrafidah., *The academic anxiety of students in pandemic era*. Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 2 No.1 (2021).

- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. ( Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Rahayu, Maria Nugraheni Mardi & Rudangta Arianti. 2020. *Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW*. Jurnal Psikologi Sains dan Profesi. Vol. 4. No. 2.
- Ramadhan, Andi Wahyudi. 2019. *Perbedaan Penyesuaian Diri (Adjustment) Mahasiswa Baru Psikologi UIN SUSKA Riau yang Merantau dan yang Tinggal*. SKRIPSI Fakultas Psikologi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho. *BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG*. Jurnal SMaRT Studi Masyarakat. Religi dan Tradisi Volume 05 No. 01 Juni 2019.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. ( Bandung : CV Pusaka Setia ).
- Sari, Laras Puspita & Devi Rusli. 2019. *Pengaruh Culture Shock Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau*. Jurnal Psikologi. No 4.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan mental 1*. (Yogyakarta : Kanisus).
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. (Bandung : Alfabeta).
- Suhertina. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru : CV Mutiara Pesisir Sumatra).
- Sulistio., *Intensification of social behavior in community development: An approach to applied social psychology*, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 4 No. 1 (2023).
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: CV Andi Offset).

- Tim Humas. 5316 Mahasiswa Baru UIN Walisongo Ikuti PBAK 2022. <https://walisongo.ac.id/?p=10000000009981>. Diakses pada 12 Maret 2023 Pukul 10.29
- Tirmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. (Medan : Perdana Publishing).
- Tohari Musnamar. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. (Yogyakarta: UII Press).
- Umriana, Anila. 2015. *Penerapan Keterampilan Konseling dengan Pendekatan Islam*. (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya).
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas Universitas Islam Negeri Walisongo. [https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Islam\\_Negeri\\_Walisongo#cite\\_note-2](https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Walisongo#cite_note-2). diakses pada 8 Juni 2023 Pukul 14.00
- Yulikhah, Safitri, Baidi Bukhori, Ali Murtadho., *Self Concept, Self Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Student*, Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi. Vol 4. No 1 (2019): 65–76.
- Yusuf & Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan Konseling*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Yusuf, Syamsyu. 2004. *Mental Hygiene (Perkembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama)*. (Bandung : Pustaka Bani Quraisy).

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara Mahasiswa Asal Nusa Tenggara Barat

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Anda berasal dari Nusa Tenggara Barat bagian mana?                                                                                                                                                                                                                                    |
| 2.  | Apakah ini pertama kalinya Anda ke Semarang?                                                                                                                                                                                                                                          |
| 3.  | Apakah sebelumnya ada sudah mengetahui tentang UIN Walisongo Semarang? Jika ya, darimanakah Anda mengetahuinya?                                                                                                                                                                       |
| 4.  | Saat pertama kali tiba di Semarang, bagaimana perasaan atau kesan Anda?                                                                                                                                                                                                               |
| 5.  | Saat awal di Semarang dan berkuliah di UIN Walisongo, apakah anda langsung bergaul dengan teman yang berasal dari daerah selain Nusa Tenggara Barat atau mencari teman yang juga berasal dari Nusa Tenggara Barat?                                                                    |
| 6.  | Anda pasti sudah biasa mendengar istilah UIN Walisongo sebagai salah satu Universitas Negeri yang tentunya didalamnya terdiri dari mahasiswa yang beradal dari daerah yang berbea. Bagaimana perasaan anda bertemu dengan teman-teman yang berasal dari daerah lain di UIN Walisongo? |
| 7.  | Apa yang membuat Mahasiswa Nusa tenggara Barat merasa terkejut ketika berhadapan dengan lingkungan dengan budaya yang baru karena berbeda dengan budaya asalnya. Untuk mengatasi hal tersebut apa yang anda lakukan selama berada di UIN Walisongo Semarang?                          |
| 8.  | Apakah anda pernah mengalami homesick?                                                                                                                                                                                                                                                |
| 9.  | Bagaimana cara anda beradaptasi dengan lingkungan baru dengan budaya yang baru juga? Apakah pada saat Anda mendalami permasalahan dalam proses penyesuaian diri ada teman atau sahabat yang membant dalam proses penyesuaian diri Anda?                                               |
| 10. | Selama kurang lebih 1 Tahun di berkuliah di UIN Walisongo, bagaimana perkembangan anda? Misalnya dalam hal berinteraksi atau kebiasaan.                                                                                                                                               |
| 11. | Apakah anda sudah nyaman berkuliah dan tinggal di Semarang?                                                                                                                                                                                                                           |

## Lampiran 2

### Transkrip Wawancara

|                            |   |                                               |
|----------------------------|---|-----------------------------------------------|
| Nama                       | : | Baiq Intan Afrianingsih                       |
| Asal Domisili              | : | Kab. Lombok Tengah, Prop. Nusa Tenggara Barat |
| Jurusan                    | : | Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan           |
| Tempat Wawancara           | : | Kos Sunan Ampel                               |
| Hari dan tanggal Wawancara | : | Sabtu, 17 Juni 2023                           |

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | <p>Kamu berasal dari Nusa Tenggara Barat bagian mana?</p> <p><i>Saya berasal dar Lombok tengah kak</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 2.  | <p>Ini pertama kalinya kamu ke Semarang?</p> <p><i>Iya kak, denger UIN Walisongo Semarang aja baru pas ada pendaftaran ada pendaftaran SPAN PTKIN. Malah awalnya saya pinginnya malah bukan ke uain tapi lebih ke kesehatan kak kayak poltekes. Pas daftar poltekes ga diterima terus saya ada pendaftaran SPAN PTKIN lalu saya daftar. Alhamdulillah masuk ke UIN Walisongo.</i></p> |
| 3.  | <p>Apakah sebelumnya ada sudah mengetahui tentang UIN Walisongo Semarang? Jika ya, darimanakah kamu mengetahuinya?</p> <p><i>Belum kak, saya tau uin walisongo dari pas searcng Universitas pada waktu mulai pendaftaran SPAN PTKIN dan tanya ke kating.</i></p>                                                                                                                      |
| 4.  | <p>Saat pertama kali tiba di Semarang, bagaimana perasaan atau kesan Anda?</p> <p><i>Kalo pas awal-awal ya pastinya ada rasa takut ya kak karena ini pertama kalinya saya di semarang dan ini merupakan tempat yang baru.</i></p>                                                                                                                                                     |
| 5.  | <p>Saat awal di Semarang dan berkuliah di UIN Walisongo, apakah anda langsung bergaul dengan teman yang berasal dari daerah selain Nusa Tenggara Barat atau mencari teman yang juga berasal dari Nusa Tenggara</p>                                                                                                                                                                    |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p>Barat?</p> <p><i>Kan sebelum ke semarang ada itu grup WA yang isinya maba nah disitu saya kenalan dengan seorang teman yang pas awal semester juga satu kosan. Kalo kenalan sih dulu dari pondok ada temen yang juga satu kampus tapi sayangnya dia beda fakultas jadi jarang bisa kontak. Untuk masalah pertemanan saya kurang bisa mulai percakapan sampai sekarang dan kan di kelas banyak teman yang dari jawa kadang-kadang saat ngomong kurang nyambung jadi sampai sekarang temen yang saya kenal itu cuman sedikit.</i></p>                                                  |
| 6. | <p>Kamu pasti sudah biasa mendengar istilah UIN Walisongo sebagai salah satu Universitas Negeri yang tentunya didalamnya terdiri dari mahasiswa yang beradal dari daerah yang berbeda. Bagaimana perasaan anda bertemu dengan teman-teman yang berasal dari daerah lain di UIN Walisongo?</p> <p><i>Kalo perasaanya awal-awal pasti deg-degan dan ada takut-takut. Tapi alhamdulillahnya teman sekelas pada baik jadi bila sewaktu ngobrol ada yang mengartikan maksud dan arah percakapan.</i></p>                                                                                     |
| 7. | <p>Apa yang membuat kamu merasa terkejut ketika berhadapan dengan lingkungan dengan budaya yang baru karena berbeda dengan budaya asalnya. Untuk mengatasi hal tersebut apa yang anda lakukan selama berada di UIN Walisongo Semarang?</p> <p><i>Kalo masalah budaya sudah tidak terlalu kaget kak soalnya untuk budaya tidak begitu berbeda akan tetapi masalah bahasa kak soalnya kan disini mayoritas mahasiswanya berasal dari jawa jadi bahasanya kurang paham sedangkan saya bisanya bahasa Indonesia aja bahasa jawa merupakan bahasa yang tidak familiar buatt saya kak</i></p> |
| 8. | <p>Apakah kamu pernah mengalami homesick?</p> <p><i>Kalo sampai homesick sih enggak kak. Tapi kalo seandainya kangen orang tua saya telepon atau video call kak.</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 9. | <p>Bagaimana cara kamu beradaptasi dengan lingkungan baru dengan budaya yang baru juga? Apakah pada saat kamu mengalami permasalahan dalam proses penyesuaian diri ada teman atau sahabat yang membant dalam proses</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <p>penyesuaian diri Anda?</p> <p><i>Saya ikut organisasi yang ada di fakultas saya kak, walaupun ga aktif sih....</i></p> <p><i>Kalo pada waktu penyesuaian diri saya ada satu teman kelas yang selalu bareng jadi seandainya ada hal yang saya tidak paham saya tanya ke teman saya itu. Tapi permasalahannya saat di luar kampus kak saya kurang bisa mulai mengobrol atau melanjutkan pembicaraan jadi sering diam sewaktu di luar kampus.</i></p> |
| 10. | <p>Selama kurang lebih 1 Tahun kuliah di UIN Walisongo, bagaimana perkembangan kamu? Misalnya dalam hal berinteraksi atau kebiasaan?</p> <p><i>Saya sampai sekarang masih belajar kak untuk masalah interaksi dan saya masih proses dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di semarang kak</i></p>                                                                                                                                                 |
| 11. | <p>Apakah anda sudah nyaman berkuliah dan tinggal di Semarang?</p> <p><i>Untuk nyaman, sekarang saya sudah nyaman dengan perkuliahan dan saya sangatlah dibantu dengan dukungan orang tua saya kak selalu memotivasi tentang hal yang saya pilih ini kak jadi semakin mantap dengan jurusan dan Univ yang saya pilih saat ini.</i></p>                                                                                                                |



|                            |   |                                              |
|----------------------------|---|----------------------------------------------|
| Nama                       | : | Prisilia Maya Safa                           |
| Asal Domisili              | : | Kab. Sumbawa, Prop. Nusa Tenggara Barat      |
| Jurusan                    | : | Ilmu Al-Quran dan Tafsir (Tafsir dan Hadits) |
| Tempat Wawancara           | : | Taman Edu Park Kampus 2                      |
| Hari dan tanggal Wawancara | : | Minggu, 18 Juni 2023                         |

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kamu berasal dari Nusa Tenggara Barat bagian mana?<br><i>Saya sumba, NTB kak</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 2.  | Ini pertama kalinya kamu ke Semarang?<br><i>Iya kak, denger UIN Walisongo Semarang aja baru pas ada pendaftaran ada pendaftaran SPAN PTKIN. Kebetulan juga ada kating dulu satu pondok yang di UIN jadi di kasih tau kak.</i>                                                                                                                                                                                                        |
| 3.  | Apakah sebelumnya ada sudah mengetahui tentang UIN Walisongo Semarang? Jika ya, darimanakah kamu mengetahuinya?<br><i>Belum kak, saya tau uin walisongo dari pas searcing Universitas pada waktu mulai pendaftaran SPAN PTKIN dan tanya ke kating.</i>                                                                                                                                                                               |
| 4.  | Saat pertama kali tiba di Semarang, bagaimana perasaan atau kesan Anda?<br><i>Kalo pas awal-awal ya pastinya ada rasa takut ya kak karena ini pertama kalinya saya di semarang dan ini merupakan tempat yang baru.</i><br><i>Alhamdulillahnya saya masuk ke mahad jadi lebih bisa menyesuaikan sebab di mahadkan kita bergabung dengan teman dari luar daerah dan di bagi kelompok jadi lebih memudahkan dalam penyesuaian diri.</i> |
| 5.  | Saat awal di Semarang dan berkuliah di UIN Walisongo, apakah anda langsung bergaul dengan teman yang berasal dari daerah selain Nusa Tenggara Barat atau mencari teman yang juga berasal dari Nusa Tenggara Barat?<br><i>Kan sebelum ke semarang ada itu grup WA yang isinya maba nah disitu saya kenalan dengan seorang teman yang pas awal semester juga satu</i>                                                                  |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p><i>kosan. Kalo kenalan sih dulu dari pondok ada temen yang juga satu kampus tapi sayangnya dia beda fakultas jadi jarang bisa kontak. Untuk masalah pertemanan saya kurang bisa mulai percakapan sampai sekarang dan kan di kelas banyak teman yang dari jawa kadang-kadang saat ngomong kurang nyambung jadi sampai sekarang temen yang saya kenal itu cuman sedikit.</i></p>                                                                                                                                                                                                       |
| 6. | <p>Kamu pasti sudah biasa mendengar istilah UIN Walisongo sebagai salah satu Universitas Negeri yang tentunya didalamnya terdiri dari mahasiswa yang beradal dari daerah yang berbeda. Bagaimana perasaan anda bertemu dengan teman-teman yang berasal dari daerah lain di UIN Walisongo?</p> <p><i>Kalo perasaanya awal-awal pasti deg-degan dan ada takut-takut. Tapi alhamdulillahnya teman sekelas pada baik jadi bila sewaktu ngobrol ada yang mengartikan maksud dan arah percakapan.</i></p>                                                                                     |
| 7. | <p>Apa yang membuat kamu merasa terkejut ketika berhadapan dengan lingkungan dengan budaya yang baru karena berbeda dengan budaya asalnya. Untuk mengatasi hal tersebut apa yang anda lakukan selama berada di UIN Walisongo Semarang?</p> <p><i>Kalo masalah budaya sudah tidak terlalu kaget kak soalnya untuk budaya tidak begitu berbeda akan tetapi masalah bahasa kak soalnya kan disini mayoritas mahasiswanya berasal dari jawa jadi bahasanya kurang paham sedangkan saya bisanya bahasa Indonesia aja bahasa jawa merupakan bahasa yang tidak familiar buat saya kak.</i></p> |
| 8. | <p>Apakah kamu pernah mengalami homesick?</p> <p><i>Kalo sampai homesick sih enggak kak. Tapi kalo seandainya kangen orang tua saya telepon atau video call kak.</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 9. | <p>Bagaimana cara kamu beradaptasi dengan lingkungan baru dengan budaya yang baru juga? Apakah pada saat kamu mengalami permasalahan dalam proses penyesuaian diri ada teman atau sahabat yang membant dalam proses penyesuaian diri Anda?</p> <p><i>Saya ikut organisasi yang ada di fakultas saya kak dan aktif dalam organisasi tersebut. Pada waktu penyesuaian saya sebelumnya memang</i></p>                                                                                                                                                                                      |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <i>sudah terbiasa bertemu dengan orang baru dari berbagai daerah dikarenakan dulu saya dari pondok sudah sering bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah.</i>                                                                                                                                                                                                                    |
| 10. | <i>Selama kurang lebih 1 Tahun kuliah di UIN Walisongo, bagaimana perkembangan kamu? Misalnya dalam hal berinteraksi atau kebiasaan? Saya sampai sekarang masih belajar kak untuk masalah interaksi dan saya masih proses dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di semarang kak. Tapi alhamdulillah saya sudah lebih menyesuaikan diri karena teman sekitar saya membantu saya.</i> |
| 11. | <i>Apakah anda sudah nyaman berkuliah dan tinggal di Semarang? Untuk nyaman, sekarang saya sudah nyaman dengan perkuliahan dan saya sangatlah dibantu dengan dukungan orang tua saya kak selalu memotivasi tentang hal yang saya pilih ini kak jadi semakin mantap dengan jurusan dan Univ yang saya pilih saat ini.</i>                                                                |

|                            |   |                                              |
|----------------------------|---|----------------------------------------------|
| Nama                       | : | Bagus Ade Saputra                            |
| Asal Domisili              | : | Kab. Lombok Utara, Prop. Nusa Tenggara Barat |
| Jurusan                    | : | Bimbingan dan Penyuluhan Islam               |
| Tempat Wawancara           | : | Voice Call Whatsapp                          |
| Hari dan tanggal Wawancara | : | Jum'at 16 Juni 2023                          |

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kamu berasal dari Nusa Tenggara Barat bagian mana?<br><i>Saya berasal dari Lombok Utara, tapi memang keluarga saya berasal dari Jawa yang semarang merantau ke Nusa Tenggara Barat</i>                                                                                                                                                                                        |
| 2.  | Ini pertama kalinya kamu ke Semarang?<br><i>Enggak kak, denger UIN Walisongo Semarang udah dari dulu kak soalnya juga keluarga saya sebelum ke NTB itu keluarga saya tinggal di Kendal Semarang jadi kadang masih sering denger. Soalnya kadang saya bersama keluarga berkunjung ke rumah saudara yang ada di Kendal.</i>                                                     |
| 3.  | Apakah sebelumnya ada sudah mengetahui tentang UIN Walisongo Semarang? Jika ya, darimanakah kamu mengetahuinya?<br><i>Sudah kak. Dari saudara dan lewat internet kak.</i>                                                                                                                                                                                                     |
| 4.  | Saat pertama kali tiba di Semarang, bagaimana perasaan atau kesan Anda?<br><i>Saya sih merasa biasa aja kak soalnya kan saudara ada yang di sini. Tapi memang permasalahannya ada pada saya kak soalnya saya susah dalam memulai percakapan kak jadi kalo ga di ajak bicara ya ga ngajak bicara kak.</i>                                                                      |
| 5.  | Saat awal di Semarang dan berkuliah di UIN Walisongo, apakah anda langsung bergaul dengan teman yang berasal dari daerah selain Nusa Tenggara Barat atau mencari teman yang juga berasal dari Nusa Tenggara Barat?<br><i>Iya kak, saya langsung berinteraksi dengan teman dari luar daerah. Tapi ya gitu kak karena saya kurang bisa bergaul jadi kalo ga ada yang ngajak</i> |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <i>bicara ya saya ga ngajak bicara.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 6.  | <p>Kamu pasti sudah biasa mendengar istilah UIN Walisongo sebagai salah satu Universitas Negeri yang tentunya didalamnya terdiri dari mahasiswa yang beradal dari daerah yang berbeda. Bagaimana perasaan anda bertemu dengan teman-teman yang berasal dari daerah lain di UIN Walisongo?</p> <p><i>Kalo perasaanya awal-awal pasti deg-degan. Tapi untuk keseluruhan saya cukup nyaman kak soalnya memang sudah familiar dengan budaya dan bahasa di sini jadi ga terlalu gimama-gimana.</i></p>                                                                                                                                                       |
| 7.  | <p>Apa yang membuat kamu merasa terkejut ketika berhadapan dengan lingkungan dengan budaya yang baru karena berbeda dengan budaya asalnya. Untuk mengatasi hal tersebut apa yang anda lakukan selama berada di UIN Walisongo Semarang?</p> <p><i>Kalo masalah itu saya ga terlalu terkejut sih kak. Kan ada saudara yang berada disini dan teman-teman juga baik.</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 8.  | <p>Apakah kamu pernah mengalami homesick?</p> <p><i>Kalo sampai homesick sih enggak kak. Tapi kalo seandainya kangen orang tua saya telepon atau video call kak.</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 9.  | <p>Bagaimana cara kamu beradaptasi dengan lingkungan baru dengan budaya yang baru juga? Apakah pada saat kamu mengalami permasalahan dalam proses penyesuaian diri ada teman atau sahabat yang membant dalam proses penyesuaian diri Anda?</p> <p><i>Saya ikut organisasi yang ada di fakultas saya kak, walaupun ga aktif sih.... Kalo pada waktu penyesuaian diri saya ada satu teman kelas yang selalu bareg jadi seandainya ada hal yang saya tidak paham saya tanya ke teman saya itu. Tapi permasalahannya saat di luar kampus kak saya kurang bisa mulai mengobrol atau melanjutkan pembicaraan jadi sering diam sewaktu di luar kampus.</i></p> |
| 10. | <p>Selama kurang lebih 1 Tahun kuliah di UIN Walisongo, bagaimana perkembangan kamu? Misalnya dalam hal berinteraksi atau kebiasaan?</p> <p><i>Saya sampai sekarang masih belajar kak untuk masalah interaksi dan saya</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <i>masih proses dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di Semarang kak.</i>                                                                                                                                                                                                                                               |
| 11. | <i>Apakah anda sudah nyaman berkuliah dan tinggal di Semarang?<br/>Untuk nyaman, sekarang saya sudah nyaman dengan perkuliahan dan saya sangatlah dibantu dengan dukungan orang tua saya kak selalu memotivasi tentang hal yang saya pilih ini kak jadi semakin mantap dengan jurusan dan Univ yang saya pilih saat ini.</i> |

|                            |   |                                              |
|----------------------------|---|----------------------------------------------|
| Nama                       | : | Ma`unatul Hamidah                            |
| Asal Domisili              | : | Kab. Lombok Timur, Prop. Nusa Tenggara Barat |
| Jurusan                    | : | Komunikasi dan Penyiaran Islam               |
| Tempat Wawancara           | : | Voice Call Whatsapp                          |
| Hari dan tanggal Wawancara | : | Minggu, 18 Juni 2023                         |

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kamu berasal dari Nusa Tenggara Barat bagian mana?<br><i>Saya berasal dar Lombok Timur kak, saya sama sekali tidak ada saudara di jawa kak</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 2.  | Ini pertama kalinya kamu ke Semarang?<br><i>Iya kak, denger UIN Walisongo Semarang aja baru pas ada pendaftaran ada pendaftaran SPAN PTKIN</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 3.  | Apakah sebelumnya ada sudah mengetahui tentang UIN Walisongo Semarang? Jika ya, darimanakah kamu mengetahuinya?<br><i>Belum kak, saya tau uin walisongo dari pas searcing Universitas pada waktu mulai pendaftaran SPAN PTKIN dan tanya ke kating.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 4.  | Saat pertama kali tiba di Semarang, bagaimana perasaan atau kesan Anda?<br><i>Kalo pas awal-awal ya pastinya ada rasa takut ya kak karena ini pertama kalinya saya di semarang dan ini merupakan tempat yang baru.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 5.  | Saat awal di Semarang dan berkuliah di UIN Walisongo, apakah anda langsung bergaul dengan teman yang berasal dari daerah selain Nusa Tenggara Barat atau mencari teman yang juga berasal dari Nusa Tenggara Barat?<br><i>Kan sebelum ke semarang ada itu grup WA yang isinya maba nah disitu saya kenalan dengan seorang teman yang pas awal semester juga satu kosan. Kalo kenalan sih dulu dari pondok ada temen yang juga satu kampus tapi sayangnya dia beda fakultas jadi jarang bisa kontak. Untuk masalah pertemanan saya kurang bisa mulai percakapan sampai sekarang dan kan di</i> |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>kelas banyak teman yang dari jawa kadang-kadang saat ngomong kurang nyambung jadi sampai sekarang temen yang saya kenal itu cuman sedikit.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 6. | <p>Kamu pasti sudah biasa mendengar istilah UIN Walisongo sebagai salah satu Universita Negri yang tentunya didalamnya terdiri dari mahasiswa yang beradal dari daerah yang berbeda. Bagaimana perasaan anda bertemu dengan teman-teman yang berasal dari daerah lain di UIN Walisongo?</p> <p><i>Kalo perasaanya awal-awal pasti deg-degan dan ada takut-takut. Tapi alhamdhulillahnya teman sekelas pada baik jadi bila sewaktu ngobrol ada yang mengartikan maksud dan arah percakapan.</i></p>                                                                                                                                       |
| 7. | <p>Apa yang membuat kamu merasa terkejut ketika berhadapan dengan lingkungan dengan budaya yang baru karena berbeda dengan budaya asalnya. Untuk mengatasi hal tersebut apa yang anda lakukan selama berada di UIN Walisongo Semarang?</p> <p><i>Kalo masalah budaya sudah tidak terlalu kaget kak soalnya untuk budaya tidak begitu berbeda akan tetapi masalah bahasa kak soalnya kan disini mayoritas mahasiswanya berasal dari jawa jadi bahasanya kurang paham sedangkan saya bisanya bahasa Indonesia aja bahasa jawa merupakan bahasa yang tidak familiar buatt saya kak</i></p>                                                  |
| 8. | <p>Apakah kamu pernah mengalami homesick?</p> <p><i>Kalo sampai homsick sih enggak kak. Tapi kalo seandainya kangen orang tua saya telepon atau video call kak.</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 9. | <p>Bagaimana cara kamu beradaptasi dengan lingkungan baru dengan budaya yang baru juga? Apakah pada saat kamu mengalami permasalahan dalam proses penyesuaian diri ada teman atau sahabat yang membant dalam proses penyesuaian diri Anda?</p> <p><i>Saya ikut organisasi yang ada di fakultas saya kak, walaupun ga aktif sih.... Kalo pada waktu penyesuaian diri saya ada satu teman kelas yang selalu bareg jadi seandainya ada hal yang saya tidak paham saya tanya ke teman saya itu. Tapi permasalahannya saat di luar kampus kak saya kurang bisa mulai ngobrol atau melanjutkan pembicaraan jadi sering diam sewaktu di</i></p> |



|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <i>luar kampus.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 10. | <p>Selama kurang lebih 1 Tahun kuliah di UIN Walisongo, bagaimana perkembangan kamu? Misalnya dalam hal berinteraksi atau kebiasaan?</p> <p><i>Saya sampai sekarang masih belajar kak untuk masalah interaksi dan saya masih proses dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di semarang kak</i></p>                                  |
| 11. | <p>Apakah anda sudah nyaman berkuliah dan tinggal di Semarang?</p> <p><i>Untuk nyaman, sekarang saya sudah nyaman dengan perkuliahan dan saya sangatlah dibantu dengan dukungan orang tua saya kak selalu memotivasi tentang hal yang saya pilih ini kak jadi semakin mantap dengan jurusan dan Univ yang saya pilih saat ini.</i></p> |

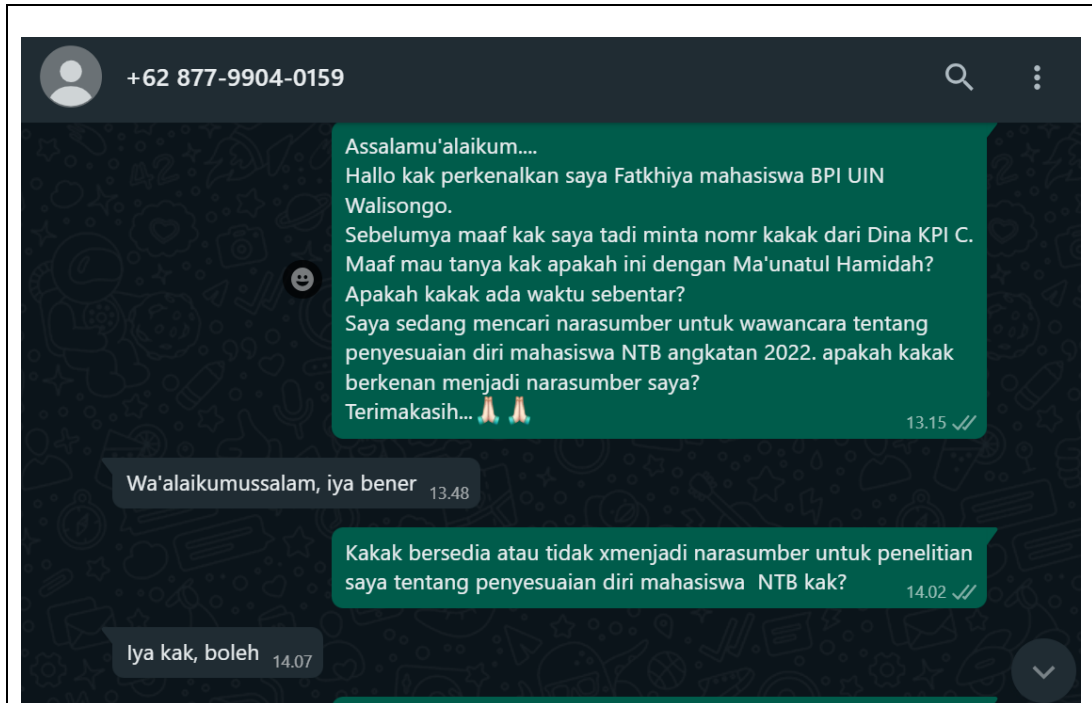
|                            |   |                                              |
|----------------------------|---|----------------------------------------------|
| Nama                       | : | Winda Arista Rahmawati                       |
| Asal Domisili              | : | Kab. Lombok Utara, Prop. Nusa Tenggara Barat |
| Jurusan                    | : | Aqidah dan Filsafat Islam                    |
| Tempat Wawancara           | : | Taman Edu Park Kampus 2                      |
| Hari dan tanggal Wawancara | : | Jum'at, 16 Juni 2023                         |

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kamu berasal dari Nusa Tenggara Barat bagian mana?<br><i>Saya berasal dar Lombok Utara kak</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 2.  | Ini pertama kalinya kamu ke Semarang?<br><i>Iya kak, denger UIN Walisongo Semarang aja baru pas ada pendaftaran ada pendaftaran SPAN PTKIN</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 3.  | Apakah sebelumnya ada sudah mengetahui tentang UIN Walisongo Semarang? Jika ya, darimanakah kamu mengetahuinya?<br><i>Belum kak, saya tau uin walisongo dari pas searcing Universitas pada waktu mulai pendaftaran SPAN PTKIN dan tanya ke kating.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 4.  | Saat pertama kali tiba di Semarang, bagaimana perasaan atau kesan Anda?<br><i>Kalo pas awal-awal ya pastinya ada rasa takut ya kak karena ini pertama kalinya saya di semarang dan ini merupakan tempat yang baru.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 5.  | Saat awal di Semarang dan berkuliah di UIN Walisongo, apakah anda langsung bergaul dengan teman yang berasal dari daerah selain Nusa Tenggara Barat atau mencari teman yang juga berasal dari Nusa Tenggara Barat?<br><i>Kan sebelum ke semarang ada itu grup WA yang isinya maba nah disitu saya kenalan dengan seorang teman yang pas awal semester juga satu kosan. Kalo kenalan sih dulu dari pondok ada temen yang juga satu kampus tapi sayangnya dia beda fakultas jadi jarang bisa kontak. Untuk masalah pertemanan saya kurang bisa mulai percakapan sampai sekarang dan kan di kelas banyak teman yang dari jawa kadang-kadang saat ngomong kurang</i> |

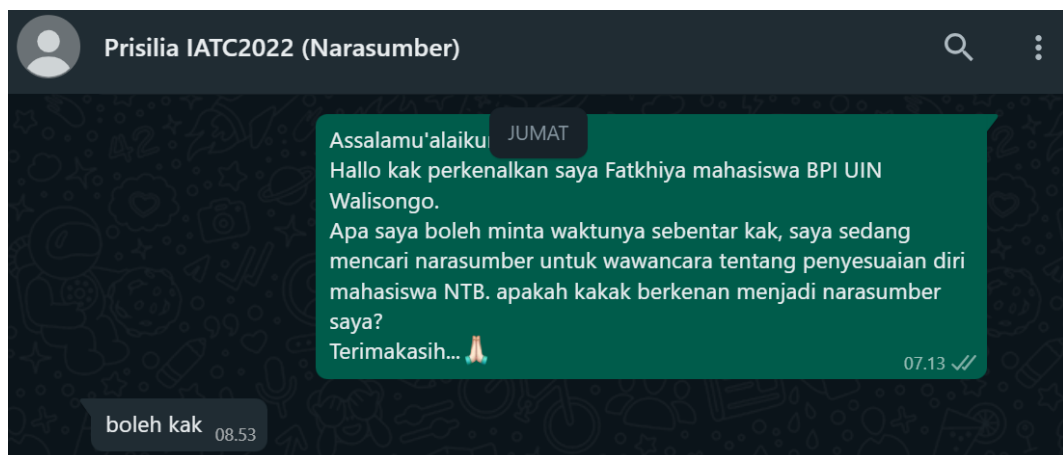
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>nyambung jadi sampai sekarang temen yang saya kenal itu cuman sedikit.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 6. | <p>Kamu pasti sudah biasa mendengar istilah UIN Walisongo sebagai salah satu Universitas Negeri yang tentunya didalamnya terdiri dari mahasiswa yang beradal dari daerah yang berbeda. Bagaimana perasaan anda bertemu dengan teman-teman yang berasal dari daerah lain di UIN Walisongo?</p> <p><i>Kalo perasaanya awal-awal pasti deg-degan dan ada takut-takut. Tapi alhamdulillahnya teman sekelas pada baik jadi bila sewaktu ngobrol ada yang mengartikan maksud dan arah percakapan.</i></p>                                                                                                                                                   |
| 7. | <p>Apa yang membuat kamu merasa terkejut ketika berhadapan dengan lingkungan dengan budaya yang baru karena berbeda dengan budaya asalnya. Untuk mengatasi hal tersebut apa yang anda lakukan selama berada di UIN Walisongo Semarang?</p> <p><i>Kalo masalah budaya sudah tidak terlalu kaget kak soalnya untuk budaya tidak begitu berbeda akan tetapi masalah bahasa kak soalnya kan disini mayoritas mahasiswanya berasal dari jawa jadi bahasanya kurang paham sedangkan saya bisanya bahasa Indonesia aja bahasa jawa merupakan bahasa yang tidak familiar buatt saya kak</i></p>                                                               |
| 8. | <p>Apakah kamu pernah mengalami homesick?</p> <p><i>Kalo sampai homesick sih enggak kak. Tapi kalo seandainya kangen orang tua saya telepon atau video call kak.</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 9. | <p>Bagaimana cara kamu beradaptasi dengan lingkungan baru dengan budaya yang baru juga? Apakah pada saat kamu mengalami permasalahan dalam proses penyesuaian diri ada teman atau sahabat yang membant dalam proses penyesuaian diri Anda?</p> <p><i>Saya ikut organisasi yang ada di fakultas saya kak, walaupun ga aktif sih.... Kalo pada waktu penyesuaian diri saya ada satu teman kelas yang selalu bareg jadi seandainya ada hal yang saya tidak paham saya tanya ke teman saya itu. Tapi permasalahannya saat di luar kampus kak saya kurang bisa mulai ngobrol atau melanjutkan pembicaraan jadi sering diam sewaktu di luar kampus.</i></p> |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Selama kurang lebih 1 Tahun kuliah di UIN Walisongo, bagaimana perkembangan kamu? Misalnya dalam hal berinteraksi atau kebiasaan?<br><i>Saya sampai sekarang masih belajar kak untuk masalah interaksi dan saya masih proses dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di semarang kak</i>                                  |
| 11. | Apakah anda sudah nyaman berkuliah dan tinggal di Semarang?<br><i>Untuk nyaman, sekarang saya sudah nyaman dengan perkuliahan dan saya sangatlah dibantu dengan dukungan orang tua saya kak selalu memotivasi tentang hal yang saya pilih ini kak jadi semakin mantap dengan jurusan dan Univ yang saya pilih saat ini.</i> |

### Lampiran 3



### Dokumentai pengambilan wawancara dengan MH



### Dokumentasi pengambilan wawancara dengan PMS



## Dokumentasi wawancara dengan BIA

## Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Tambakaji, Ngaliyan Semarang 50185  
Telepon (024) 7604554, (024) 7624334, Faximili (024) 7601293 Website : [www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id)

Nomor : B-027/Un.10.0/P.2/KP.09/06/2023

Semarang, 12 Juni 2023

Perihal : Tanggapan Surat Permohonan data

Kepada.

FATKHIYATUL MUBAROKAH NAJMUS SHOLIKHAH

Di Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan permintaan data melalui helpdesk PTIPD UIN Walisongo yang disampaikan oleh:

Nama : FATKHIYATUL MUBAROKAH NAJMUS SHOLIKHAH

NIM : 1601016039

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Berikut ini terlampir permintaa data mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada semester Gasal 2022/23 untuk Angkatan 2022 yang berasal dari provinsi NTB dan NTT. Data tersebut berdasarkan data yang tersimpan di dalam sistem informasi Akademik terupdate pada hari **Jumat, 09 Juni 2023**.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Pusat Teknologi Informasi  
dan Pangkalan Data  
UIN Walisongo Semarang



**LULU CHOIRUN NISA S. Si., M.Pd**

NIP 198107202003122002

Tangkapan Permintaan Data Mahasiswa UIN Walisongo Kotak Masuk x

**ptipd\_...@walisongo.ac.id** Sen, 12 Jun, 10.29 (8 hari yang lalu) ☆  
 Salam, Menjawab surat permohonan permintaan data melalui helpdesk PTIPD UIN Walisongo yang dikirim oleh mahasiswa atas: Nama : FATKHIY...

**Helpdesk Whatsapp PTIPD** <ptipd\_helpdesk@walisongo.ac.id> Sen, 12 Jun, 12.48 (8 hari yang lalu) ★ ↶ ⋮  
 kepada saya ▾

**JUMLAH DATA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG  
 ANGKATAN 2022 JENJANG S1  
 SEMESTER GANJIL 2022/2023  
 PER TGL 30 AGUSTUS 2022**

| NO | FAKULTAS                       | PROGRAM STUDI                  | ANGKATAN 2022 |
|----|--------------------------------|--------------------------------|---------------|
| 1  | Fakultas Dakwah dan Komunikasi | Bimbingan dan Penyuluhan Islam | 156           |

**Pengambilan data ke PTIPD**



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

### A. Identitas Diri

1. Nama : Fatkhiyatul Mubarakah najmus Sholikhah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 18 September 1998
3. NIM : 1601016039
4. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
5. Alamat Rumah : Krocek Rt 004/ Rw 002, Denggungan  
Banyudono, Boyolali
6. Email : [fatkhiyah18@gmail.com](mailto:fatkhiyah18@gmail.com)
7. No. Hp : 083894771861

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Sindon II Ngemplak Lulus Pada Tahun 2010
2. MTS Nurul Islam II Ngemplak Lulus Pada Tahun 2013
3. MAN 1 Boyolali Lulus Pada Tahun 2016
4. S1 Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Angkatan 2016

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya semoga dapat digunakan sebagaimana mamestinya.

Semarang, 20 Juni 2022



Penulis

An. Fatkhiyatul Mubarakah N. S.